

**IMPLEMENTASI *DAKWAH BIL HAL*  
DALAM FILM “SEJUTA SAYANG UNTUKNYA”**

**SKRIPSI**

Sarjana (S-1)

Komunikasi dan Penyiaran Islam

Televisi Dakwah



Oleh :

Bayu Anggara

1701026091

**FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO**

**SEMARANG**

**2024**

## DEKLARASI KEASLIAN

Dengan ini, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : **Bayu Anggara**  
NIM : **1701026091**  
Jurusan : **Komunikasi dan Penyiaran Islam**

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi yang berjudul:

**IMPLEMENTASI DAKWAH BIL HAL DALAM FILM “SEJUTA SAYANG  
UNTUKNYA”**

Secara keseluruhan adalah hasil penelitian dan karya saya pribadi dan bukan merupakan plagiat atau saduran dari skripsi orang lain. Demikian juga skripsi ini tidak berisi satupun pemikiran-pemikiran orang lain kecuali informasi yang terdapat dalam referensi yang dijadikan sebagai bahan rujukan. Apabila di dalamnya terdapat kesalahan dan kekeliruan, maka sepenuhnya tanggung jawab saya.

Demikian deklarasi keaslian ini saya buat dengan sesungguhnya.

Semarang, 8 Mei 2024  
Yang membuat pernyataan,



*Bayu Anggara*  
Bayu Anggara  
NIM. 1701026091

PENGESAHAN

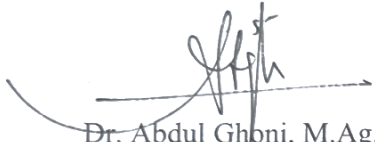
SKRIPSI  
IMPLEMENTASI DAKWAH BIL HAL DALAM FILM  
"SEJUTA SAYANG UNTUKNYA"

Disusun oleh : Bayu Anggara  
1701026091

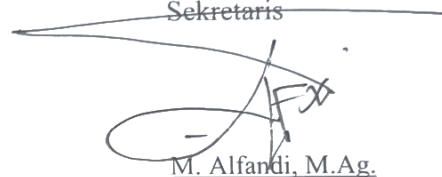
Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji  
pada tanggal 3 Mei 2024 dan dinyatakan lulus memenuhi syarat  
guna memperoleh gelar Sarjana Sosial (S.Sos)

Susunan Dewan Penguji


Ketua

  
Dr. Abdul Ghoni, M.Ag.  
NIP. 197707092005011003


Sekretaris

  
M. Alfandi, M.Ag.  
NIP. 197108301997031003


Penguji I

  
Dr. Hj. Siti Solikhati, M.A.  
NIP. 196310171991032001

Penguji II

  
Alifa Nur Fitri, M.I.Kom.  
NIP. 198907302019032017

Mengetahui,  
Pembimbing

  
Nilnan Ni'mah, M.Si.  
NIP. 198002022009012003

Disahkan oleh

Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi

  
pada tanggal 21 Mei 2024  
  
Prof. Dr. Moh. Fauzi, M.Ag.  
NIP. 197205171998031003

## KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

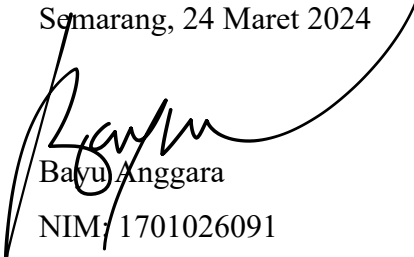
Penulis ingin menyatakan rasa syukur kepada Allah SWT atas petunjuk-Nya yang telah memandu kami dalam menyelesaikan skripsi berjudul “Implementasi *Dakwah bil Hal* dalam Film ‘Sejuta Sayang Untuknya’”. Sebagai bagian dari proses pencapaian gelar sarjana strata satu (S1) dalam bidang Komunikasi dan Penyiaran Islam (KPI), skripsi ini menjadi syarat yang harus dipenuhi di Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri (UIN) Walisongo Semarang. Kami juga ingin mengucapkan terima kasih kepada:

1. Prof. Dr. Nizar, M.Ag., selaku Rektor Universitas Islam Negeri (UIN) Walisongo Semarang.
2. Prof. Dr. Moh. Fauzi, M.Ag., selaku Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Walisongo Semarang.
3. Asep Dadang Abdulah, M.Ag., selaku Ketua Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam (KPI).
4. Dr. Abdul Ghoni, M.Ag., selaku Sekretaris Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam (KPI).
5. Nilnan Ni'mah, M.S.I., selaku dosen pembimbing atas arahan dan motivasinya dalam membimbing hingga terselesaikan skripsi ini.
6. Nur Cahyo Hendro Wibowo, S.T., M.Kom., selaku wali studi atas arahan dan semangatnya selama penulis berkuliah sampai tuntas menyelesaikan tugas akhir.
7. Bantuan dan kontribusi dari seluruh dosen pengajar dan staf karyawan di Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Walisongo Semarang sangat dihargai dalam berbagai hal baik perkuliahan, pengurusan administratif, dan pemberian ilmu pengetahuan yang sangat berarti bagi penulis.
8. Dukungan dan doa yang tak pernah surut dari kedua orang tua, Bapak Eto Sastrawi dan Ibu Ana Kurniati, merupakan pilar penting bagi penyelesaian skripsi ini. Tanpa mereka, penulis tidak akan mampu menyelesaikan tugas akademis ini dengan sukses.

9. Semangat dan doa yang diberikan oleh kakak pertama, Ryan Supriyanto, kakak kedua, Hilman Fauzi, dan adik, Redi Gunawan, sangat berarti bagi penulis hingga menyelesaikan skripsi ini.
10. Ucapan terima kasih disampaikan kepada rekan-rekan seangkatan dari program studi KPI 2017, yang tidak bisa penulis sebut satu per satu, khususnya dari kelas KPI-C 2017, atas dukungan dan perjuangan bersama sangat berarti selama masa perkuliahan.
11. Keluarga besar Pondok Pesantren Bina Insani (PPBI) yang telah menjadi rumah bagi penulis, atas pelajaran berharga dan kontribusi yang besar selama masa perkuliahan.
12. Keluarga besar Himpunan Mahasiswa Islam (HMI) dalam proses pengorganisasian dan perkaderan untuk terwujudnya insan akademis yang bernafaskan Islam selama masa perkuliahan sangat dihargai oleh penulis.
13. Keluarga besar Korps Alumni Himpunan Mahasiswa Islam (KAHMI) yang telah mengarahkan penulis untuk memiliki *bargaining* dalam berorganisasi serta selalu mendukung penulis sejak masa perkuliahan hingga sekarang.
14. Dukungan dari keluarga besar Walisongo TV (WTV) dalam proses pengorganisasian, pengembangan *soft skill* dan mengasah *hard skill* selama masa perkuliahan sangatlah berharga bagi penulis.

Penting bagi penulis untuk mengakui bahwa kontribusi mereka sangatlah berarti dalam menyelesaikan skripsi ini. Harapannya, skripsi ini dapat memberikan manfaat kepada pembaca dan memberikan kontribusi yang relevan terhadap bidang pendidikan dan pertelevisian yang dibahas di dalamnya.

Semarang, 24 Maret 2024



Bayu Anggara  
NIM: 1701026091

## **PERSEMBAHAN**

Kupersembahkan karya tulis skripsi ini teruntuk mereka penenang jiwaku, pemenang di hatiku.

Dengan penuh rasa terima kasih, penulis ingin mengungkapkan penghargaan yang tak terhingga kepada ayah, Eto Sastrawi, ayah juara satu se-dunia, dan ibu tercinta, Ana Kurniati, atas kasih sayang, perhatian, serta doa restu yang senantiasa menjadi harapan penulis dalam setiap langkah. Semoga Allah terus memberkati ayah dan ibu dengan rahmat, nikmat, karunia, dan petunjuk-Nya. Harapannya, skripsi ini dapat menjadi kebanggaan bagi ayah dan ibu, serta bentuk pencapaian ayah dan ibu berhasil menjadikan penulis seorang sarjana dengan segenap ketulusan. Penulis sangat bersyukur memiliki orang tua yang sangat menyayangi dan sabar dalam mendampingi penulis. *With love*, Bayu Anggara.

## **MOTTO**

*Siapakah yang lebih baik perkataannya daripada orang yang menyeru kepada Allah, mengerjakan amal yang saleh, dan berkata: "Sesungguhnya aku termasuk orang-orang yang menyerah diri?" (QS. Fussilat: 33)*

“Humility is a virtue” – Bayu Anggara

## DAFTAR ISI

<b>SKRIPSI</b> .....	<b>i</b>
<b>DEKLARASI KEASLIAN</b> .....	<b>ii</b>
<b>PENGESAHAN SKRIPSI</b> .....	<b>ii</b>
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	<b>iv</b>
<b>PERSEMBAHAN</b> .....	<b>vi</b>
<b>MOTTO</b> .....	<b>vii</b>
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>viii</b>
<b>ABSTRAK</b> .....	<b>xi</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b> .....	<b>1</b>
A. Latar Belakang .....	1
B. Rumusan Masalah .....	6
C. Tujuan Penelitian .....	6
D. Manfaat Penelitian .....	6
1. Manfaat teoritis .....	6
2. Manfaat praktis .....	7
E. Tinjauan Pustaka .....	7
F. Metode Penelitian .....	11
1. Jenis dan Pendekatan Penelitian .....	11
2. Definisi Konseptual .....	12
3. Sumber dan Jenis Data .....	13
4. Teknik Pengumpulan Data .....	13
5. Teknik Analisis Data .....	13
G. Sistematika Penulisan Skripsi.....	15



<b>BAB II IMPLEMENTASI <i>DAKWAH BIL HAL</i> DALAM FILM “SEJUTA SAYANG UNTUKNYA”</b> .....	<b>16</b>
A. Implementasi.....	16
B. Dakwah .....	16
1. Pengertian Dakwah .....	16
2. Unsur-unsur Dakwah .....	17
3. Efek dakwah ( <i>Atsar</i> ) .....	20
4. Media Dakwah .....	20
5. Macam-macam dakwah.....	21
C. Dakwah bil hal.....	22
1. Materi <i>Dakwah bil hal</i> .....	23
2. Prinsip <i>Dakwah bil hal</i> .....	25
3. Dasar Hukum Metode <i>Dakwah bil hal</i> .....	26
D. Komunikasi .....	28
1. Komunikasi verbal .....	30
2. Komunikasi non verbal .....	31
E. Film .....	33
1. Pengertian Film.....	33
2. Jenis-jenis Film .....	33
3. Unsur Pembentuk Film .....	35
<b>BAB III GAMBARAN UMUM FILM “SEJUTA SAYANG UNTUKNYA”</b>	<b>38</b>
A. Profil Film Sejuta Sayang Untuknya .....	38
B. Sinopsis .....	39
C. Tokoh dalam Film “Sejuta Sayang Untuknya” .....	40

D. Penggambaran <i>Dakwah bil Hal</i> dalam Film “Sejuta Sayang Untuknya” .....	41
1. <i>Dakwah bil hal</i> dalam Bidang Akhlak.....	41
2. <i>Dakwah bil hal</i> dalam Bidang Syariat .....	45
3. <i>Dakwah bil hal</i> Dalam Bidang Aqidah .....	47
<b>BAB IV PEMBAHASAN.....</b>	<b>49</b>
A. <i>Dakwah bil Hal</i> dalam Bidang Akhlak .....	49
1. Mengedepankan Norma Sosial .....	49
2. Menghormati Orang yang Lebih Tua .....	51
3. Menghormati Tamu.....	53
4. Menghormati Orang Tua.....	57
5. Bersifat Jujur.....	61
6. Membayar Hutang Tepat Waktu .....	65
B. <i>Dakwah bil hal</i> dalam Bidang Syariat .....	69
1. Ziarah Kubur .....	69
2. Kewajiban Menuntut Ilmu .....	72
C. <i>Dakwah bil hal</i> dalam Bidang Aqidah .....	76
1. Berdo’a Hanya Kepada Allah.....	76
2. Menghiasi Malam Dengan Sholat Tahajud.....	81
<b>BAB V PENUTUP.....</b>	<b>85</b>
A. Kesimpulan .....	85
B. Saran .....	86
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>87</b>

## ABSTRAK

**Bayu Anggara, 1701026091**

### **Implementasi *Dakwah bil Hal* dalam Film “Sejuta Sayang Untuknya”**

Di era modern ini, ilmu pengetahuan dan teknologi berkembang pesat, memudahkan hidup dengan berbagai fasilitas. Meskipun globalisasi membawa manfaat nyata, ada juga dampak negatifnya. Banyak yang memanfaatkan teknologi untuk kejahatan seperti penipuan, penyebaran berita palsu, dan ujaran kebencian. Oleh karena itu, dakwah melalui film menjadi penting untuk mengikuti perkembangan zaman. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengevaluasi dakwah dalam film “*Sejuta Sayang Untuknya*” sesuai dengan permasalahan yang diajukan.

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan analisis konten berdasarkan teori Harold D. Lasswell. Data utama diperoleh dari film “*Sejuta Sayang Untuknya*” yang dapat diunduh dari Disney+ Hotstar yang diproduksi oleh Citra Cinema tahun 2020. Teknik pengumpulan data menggunakan metode dokumentasi dengan mengumpulkan file unduhan film dan materi bacaan yang relevan, termasuk cuplikan adegan dan dialog. Analisis data dilakukan dengan menerapkan teknik *coding* simbolik pada konten film tersebut untuk memahami informasi yang tersirat.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa dalam film “*Sejuta Sayang Untuknya*”, terdapat pesan dakwah yang disampaikan melalui beberapa adegan. Dakwah tersebut melibatkan tiga aspek utama, yaitu akhlak, syariat dan aqidah. Aspek akhlak menyoroti norma sosial, penghargaan terhadap orang tua, tamu, dan orang yang lebih tua, serta pentingnya kejujuran dan membayar hutang tepat waktu. Aspek syariat mencakup praktik ziarah kubur dan pentingnya menuntut ilmu. Sedangkan aspek aqidah termasuk dalam doa hanya kepada Allah dan keutamaan salat tahajud.

**Keyword: Implementasi, *Dakwah bil Hal*, Film**

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang**

Era teknologi informasi saat ini memasuki industri 4.0 yang dimana memasuki tantangan dunia baru atau (*new media*) yang saat ini menjadi sebuah icon pada abad 21 yang sehingga menciptakan media baru yang di sebut dengan dunia pertelevisian (Flew, 2005:3). Adanya media baru menjadikan kehidupan manusia dijadikan sebagai salah satu bentuk kegiatan dakwah Islam yang menggunakan strategi dan media kekinian (*new media*). Dakwah di media sosial seperti Youtube, Instagram, Facebook, Twitter yang menyajikan dakwah dengan audio visual. Kegiatan dakwah secara garis besar menyampaikan pesan *amar ma'ruf nahi munkar* dari da'i (komunikator) kepada mad'u (komunikan). Proses penyampaian pesan dakwah inilah yang didesain agar kekinian dan lebih modern. Karena pada hakikatnya kegiatan dakwah Islam dalam Al-Qur'an disebut sebagai *Ahsanul Qaul* yang menempati posisi yang tinggi dan mulia dalam penyebaran dan kemajuan Islam (Samsudin, 2019:88).

Kegiatan dakwah dapat meningkatkan kualitas terhadap berkembangnya zaman. Sejarah dakwah Rosulallah SAW bahwa proses dakwah menjadi gerakan Islam dalam upaya transformasi sosial berupa pembebasan dari berbagai eksploitasi menuju transformasi global untuk mencapai kesejahteraan. Sebagai indikator kesejahteraan atau berhasil mencapai transformasi global adalah terciptanya masyarakat humanis, memiliki tujuan, memahami masalah, menyampaikan pendapat dan terus mengevaluasi transformasi global. Dengan demikian akan terlahir karakteristik dakwah yang terbuka, saling menghargai antara da'i dan masyarakat. Tidak hanya itu, kegiatan dakwah Rosulallah SAW terbukti mampu meningkatkan kualitas hidup masyarakat seperti pada sektor politik, ekonomi, ekspansi wilayah dan lain sebagainya (Rakhmawati, 2013:76).

Dakwah Islam saat ini terus berkembang, salah satunya adalah problem keislaman ditengah globalisasi. Menurut pandangan Saiyad Fareed Ahmad dan Saiyad Salahuddin Ahmad, terdapat lima tantangan abadi dalam ranah keagamaan, dan setiap agama mungkin memiliki tanggapan yang berbeda terhadapnya. Lima tantangan tersebut mencakup pertanyaan mengenai eksistensi Tuhan, rasionalitas keyakinan pada Tuhan, keberadaan kejahatan di dunia jika Tuhan ada, keberagaman agama, dan relevansi agama terhadap moralitas. Kelima tantangan agama tersebut telah berusaha dijawab oleh Chandra Muzaffar dalam sepuluh macam paradoks dengan jenjang peradaban sampai lahirnya peradaban baru manusia (Ghafur, 2014:238).

Dalam era modern, perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi telah mengubah gaya hidup menjadi lebih efisien dan cepat berkat kemajuan fasilitas yang tersedia. Meskipun terdapat manfaat yang jelas dari globalisasi, tidak dapat diabaikan bahwa juga terdapat aspek negatifnya. Banyak pengguna teknologi informasi yang memanfaatkannya untuk tujuan penipuan, menyebarkan berita bohong (*hoax*), ujaran kebencian dan dampaknya menyebabkan manusia merosot ke tingkat yang sangat rendah, mendekati titik terendah, sehingga perilakunya, sebagaimana yang dijelaskan dalam Al-Qur'an surah al-A'raf ayat 179, dapat disamakan dengan perilaku binatang, yang ditandai dengan ketidakberetikaan. Seharusnya era modern ini menjadi *the rise of education*, kebangkitan pendidikan yang membuat manusia semakin melek media dan beretika (Ghafur, 2014:242).

Problem keislaman ditengah globalisasi saat ini sangatlah kompleks. Peran sekolah, pesantren atau perguruan tinggi belumlah cukup untuk membenahi karakter manusia zaman modern. Perlu strategi baru untuk dakwah Islam, untuk masyarakat modern misalnya berdakwah penyiaran. Dakwah dalam penyiaran dapat menjadi salah satu alternatif metode dakwah untuk masyarakat modern. Salah satu metode dakwah adalah melalui penyiaran, yang merupakan cara untuk mengkomunikasikan inti dari pesan dakwah baik yang

sudah ada maupun yang baru tanpa perlu memberikan penjelasan secara detail (Alimuddin, 2007:75).

Dakwah dengan cara penyiaran ini dapat berbentuk dakwah dengan media audio visual seperti film. Dalam hal ini, film yang memiliki pesan dakwah sangat cocok disiarkan untuk semua khalayak dan menjadi bagian dari *dakwah bil hal* untuk masyarakat modern. *Dakwah bil hal* adalah pendekatan dalam menyebarkan ajaran Islam melalui tindakan nyata daripada hanya melalui kata-kata, dan kedua pendekatan tersebut saling melengkapi satu sama lain (Sagir, 2015:18). Strategi *dakwah bil hal* menjadi solusi di era modern dimana masyarakat modern sudah terbiasa dengan kemudahan akses, praktis dan cepat. Maka pesan dakwah yang tersirat atau tersurat dalam film merupakan dakwah yang mudah tersampaikan dan mudah untuk dipahami karena film sangat populer di era modern (Aliyudin, 2016:188).

*Dakwah bil hal* mengedepankan untuk memberi contoh konkret untuk kehidupan manusia. Dalam adegan film misalnya, seorang pedagang kaki lima yang masih sempat beramal, bersedekah padahal memiliki untung dari penghasilannya yang tidak seberapa. Hal ini merupakan nilai kebaikan yang mudah diterima oleh para penonton kemudian dapat diimplementasikan pada kehidupan nyata. Beramal untuk kebaikan atas kehendak sendiri setelah mengambil pelajaran dalam film tersebut. Seperti yang disampaikan. Dalam prakteknya, *dakwah bil hal* bisa diwujudkan melalui upaya pemberdayaan masyarakat, yang bertujuan untuk menggerakkan, menginspirasi, dan meningkatkan kesadaran akan potensi yang dimiliki serta memotivasi untuk mengembangkan potensi tersebut melalui kemandirian (Azis, 2009:378).

Perkembangan perfilman dunia saat ini juga sangat diminati, hal ini terjadi ditahun 2020 oleh penelitian yang dilakukan Asosiasi Perusahaan Film Indonesia (APFI) yang menggelar acara diskusi film yang berjudul, Kaum Muda Indonesia dan Perilaku Menonton Film. Pada penelitian tersebut dijelaskan bahwa berdasarkan hasil survey yang dilakukan oleh Saiful Mujani pada akhir tahun 2019 di 103 kabupaten atau kota memuat hasil temuan dengan

kecenderungan menyukai film nasional dengan presentasi 81%. Sejumlah 15-22 tahun menunjukkan bahwa mereka menonton minimal satu film nasional, sementara 51% dari mereka menyaksikan setidaknya tiga film nasional di bioskop dalam rentang waktu satu tahun terakhir (*Saiful Mujani Riset About <https://saifulmujani.com/67-persen-anak-muda-indonesia-menonton-film-nasional-dan-hanya-55-persen-menonton-film-asing/> diakses pada 14 Februari 2023 Pukul 09.45 WIB*).

Kecenderungan generasi milenial saat ini dalam menonton film di bioskop di Indonesia menurun sejak tahun 2020 saat adanya pandemi covid-19. Bioskop sudah mulai tutup pada bulan April 2020 sehingga film-film tidak mungkin tayang di bioskop. Penutupan bioskop sebagai upaya pemerintah untuk memutus rantai covid-19 sekaligus melakukan penyemprotan disinfektan di setiap bioskop di Indonesia. Sementara bioskop ditutup pada April, sekarang sejak Oktober 2020 bioskop sudah mulai dibuka dengan mematuhi protokol kesehatan sekaligus pembatasan jumlah penonton yang hanya 25% dari kapasitas bioskop (*Kompas.com About <https://www.kompas.com/hype/read/2020/04/06/152405466/coronamasi-h-mewabah-bioskop-di-indonesia-perpanjang-masa-penutupan> diakses pada 14 Februari 2023 Pukul 09.57 WIB*).

Meskipun demikian dampak positif dari ditutup atau dibatasi, pasar layanan media *over the top* (OTT), layanan konten berupa informasi atau multimedia pada jejaring internet makin ramai diakses oleh penonton. Terdapat banyak platform seperti Netflix, Apple TV, Disney+ Hotstar dan lain sebagainya. Streaming film bukan hanya menjadi alternatif dikala pandemi tetapi pelanggan streaming melonjak naik. Menurut laporan dari Forrester, pada kuartal pertama tahun 2020, Netflix mengalami peningkatan jumlah pelanggan baru global sebesar 80 persen. Hal ini terjadi karena dampak pandemi COVID-19 yang mendorong banyak orang untuk beralih ke layanan streaming, sehingga Netflix berhasil menambahkan sebanyak 15,77 juta pelanggan baru dan mencatatkan rekor keuntungan bagi perusahaan tersebut. (*CNN Indonesia.com*

About <https://www.cnnindonesia.com/teknologi/20200702074618-185-519838/bioskop-tutup-streaming-film-akan-tumbuh-kala-pandemi> diakses pada 14 Februari 2023 Pukul 10.44 WIB).

Layanan media online atau media sosial saat ini sedang ramai digunakan masyarakat. Tidak dapat dipungkiri bahwa saat ini masyarakat sedang mencari kegiatan yang dapat menyegarkan pikiran dan hiburan seperti berolahraga, menonton film dan aktivitas lainnya. Banyak pilihan film-film dengan genre berbeda-beda yang tersedia diberbagai platform streaming. Menonton film favorit menjadi alternatif paling ampuh untuk merilekskan waktu istirahat baik disiang atau malam hari bersama keluarga (Pangestu, 2018:26).

Distribusi informasi dalam format digital memungkinkan penyebaran melalui media internet, yang memberikan alternatif baru dalam akses dan penyebaran informasi yang lebih luas tanpa dibatasi oleh dimensi ruang dan waktu, seperti film “Sejuta Sayang Untuknya” yang ditayangkan dalam media internet atau pasar layanan media *over the top* (OTT) (Mayangky, 2019:114).

Film yang bertemakan serial drama keluarga ini menjadi tontonan semua kalangan. Alur cerita yang dibuat mengisahkan keharmonisan rumah tangga. Bagaimana menjadi orang tua yang baik dan bagaimana menjadi anak yang baik. Dalam artikel *Sudut Keluarga kiat menjadi orang tua yang baik* adalah dengan memberi cinta dan kasih sayang, memuji, menghindari membanding-bandingkan, meluangkan waktu dan mendengarkan apa yang disampaikan anak sedangkan kiat menjadi anak yang baik adalah dengan mendengarkan orang tua, membantu mengerjakan pekerjaan rumah, menghormati, meminta maaf dan meringankan orang tua ([pkbmdaring.kemdikbud.go.id](http://pkbmdaring.kemdikbud.go.id) About [cara menjadi orang tua yang baik \(kemdikbud.go.id\)](http://kemdikbud.go.id) diakses pada 23 Februari 2023 Pukul 21.50 WIB).

Alasan penulis mengambil film “Sejuta Sayang Untuknya” dalam penelitian *dakwah bil hal* karena film tersebut menceritakan mengenai perjuangan seorang ayah yang membesarkan dan mendidik anaknya setelah ibu



kandungnya meninggal. Dikisahkan juga bahwa seorang ayah (*single parent*) yang bekerja keras demi tumbuh kembang anak sematawayangnya. Menjadi seorang ayah dan menjadi seorang ibu, bekerja mencari nafkah sekaligus mengurus rumah tangga. Rela mengerjakan pekerjaan apa saja demi biaya hidup, sekolah anaknya serta persiapan ke jenjang pendidikan perguruan tinggi. Pekerjaan yang diambilnya hanyalah pekerjaan halal, demikian di rumah kecilnya ia dan anaknya selalu menghidupkan nilai-nilai keislaman yang penulis bagi kedalam tiga aspek yaitu dalam bidang akhlak, syariat dan aqidah. Film ini juga banyak memberikan pesan yang disampaikan dalam komunikasi adegan-adegan dan dialog yang menampilkan *dakwah bil hal*.

Dari konteks yang telah dijelaskan, penulis merasa tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul "Implementasi *Dakwah bil hal* dalam Film 'Sejuta Sayang Untuknya'", dengan menerapkan metode analisis konten Harold D. Lasswell yang menelaah dialog dan adegan yang terdapat dalam film tersebut.

## **B. Rumusan Masalah**

Penelitian ini menelaah bagaimana implementasi *dakwah bil hal* dalam film "Sejuta Sayang Untuknya"?

## **C. Tujuan Penelitian**

Tujuan dari penelitian ini berdasarkan rumusan masalah adalah untuk mendeskripsikan tentang implementasi *dakwah bil hal* dalam film "Sejuta Sayang Untuknya".

## **D. Manfaat Penelitian**

Harapannya, penelitian ini dapat mencapai sarasanya dan memberikan dampak yang positif, baik dalam aspek teoritis maupun praktis.

### **1. Manfaat teoritis**

- a. Harapannya, penelitian ini dapat memberikan kontribusi yang berarti untuk kemajuan dan pengembangan bidang ilmu pengetahuan dakwah.

Terutama bagi almamater peneliti Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang dan umumnya untuk semua aktivis dakwah.

- b. Penelitian ini diharapkan mampu memberikan gagasan baru untuk da'i atau pendakwah milenial bahwa film mampu menjadi media dakwah yang efektif ditengah masyarakat global.

## **2. Manfaat praktis**

- a. Penelitian ini diharapkan mampu memberikan khalayak pengetahuan tentang *dakwah bil hal* agar dapat diterapkan pada kehidupan sehari-hari setelah menonton film "Sejuta Sayang Untuknya".
- b. Penelitian ini diharapkan mampu memberikan khalayak pemahaman dan pengertian film bukan sekedar media hiburan semata bahkan menjadi media hiburan dan edukasi karena film "Sejuta Sayang Untuknya" menyampaikan dakwah atau pesan positif.
- c. Penelitian ini diharapkan mampu memberikan khalayak kepekaan terhadap film untuk dapat mengkaji dan mengambil hikmah dari film "Sejuta Sayang Untuknya" agar mampu menghadapi berbagai situasi dalam kehidupan.

## **E. Tinjauan Pustaka**

Tinjauan pustaka merupakan analisis mendalam dan terstruktur yang dilakukan penulis terhadap penelitian yang telah dilakukan oleh para peneliti sebelumnya. Proses ini bertujuan untuk mengevaluasi secara sistematis apakah ada kesesuaian atau kesamaan dengan penelitian sebelumnya mengenai Implementasi *Dakwah bil hal* dalam Film "Sejuta Sayang Untuknya".

Tujuan dari tinjauan pustaka sendiri ialah agar penulis dapat menjelaskan bahwa peneliti melakukan penelitian yang baru dan orisinal tidak melakukan plagiasi dari penelitian atau temuan-temuan dari penelitian terkait. Penulis memilih beberapa penelitian sebagai fokus studi yang memiliki keterkaitan dan kesamaan dengan penelitian ini. Beberapa penelitian yang dijadikan acuan dan pembanding oleh penulis adalah sebagai berikut:

1. Penelitian Shofan Habibi (2019) seorang mahasiswa dari UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, melakukan penelitian yang berjudul "Implementasi *Dakwah bil hal* dalam Film Soedirman". Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi bagaimana *dakwah bil hal* digambarkan melalui perjalanan Jenderal Soedirman, yang meletakkan landasan keislaman sebagai fondasi dalam perjuangannya. Hasil penelitian tersebut mengungkapkan implementasi *dakwah bil hal* Jenderal Soedirman yang tercermin melalui berbagai adegan dalam film "Soedirman". Adegan-adegan yang ada dalam film diuraikan secara rinci ke dalam beberapa kategori. Kategori-kategori tersebut ialah implementasi *dakwah bil hal* tentang berdakwah tanpa melupakan keluarga, berdakwah mengajarkan tekad dan keberanian, berdakwah memberikan rasa optimisme kuat, berdakwah mengajarkan tauhid sebagai dasar agama/dakwah, berdakwah agar mampu menjadi teladan dan berdakwah mengajarkan tawakal dalam perjuangan dan dakwah.

Dalam konteks penelitian ini, terdapat kesesuaian dengan penelitian yang dilakukan oleh penulis terutama dalam menganalisis penerapan *dakwah bil hal* dalam setting film. Namun, perbedaan terletak pada fokus objek penelitian, dimana penelitian ini hanya menyoroti implementasi *dakwah bil hal* dalam film, sementara penelitian penulis menginvestigasi implementasi *dakwah bil hal* dalam komunikasi verbal dan non-verbal dalam film.

2. Penelitian Ratna Endah Setya Ayu (2019) seorang mahasiswa dari UIN Walisongo Semarang, melakukan penelitian yang berjudul "Representasi *Dakwah bil hal* dalam Film Ummi Aminah". Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengevaluasi bagaimana *dakwah bil hal* dipresentasikan dalam film "Ummi Aminah", dengan fokus pada penerapan ajaran Rasulullah SAW dalam berbagai aspek kehidupan umat manusia, terutama umat Islam. Film tersebut menggambarkan peran seorang dai dalam konteks zaman modern sebagai model implementasi *dakwah bil hal*.

Hasil penelitian menunjukkan gambaran tentang bagaimana *dakwah bil hal* digambarkan dalam film tersebut "Ummi Aminah" dapat dibagi menjadi tiga kategori, yaitu representasi dalam bidang akidah, akhlak, dan syariah, yang diungkapkan melalui adegan-adegan dalam film tersebut. Kesamaan antara penelitian ini dengan penelitian penulis adalah fokus pada analisis *dakwah bil hal* dalam konteks film. Perbedaan penelitiannya terdapat pada objek penelitian yang merepresentasikan *dakwah bil hal* menggunakan teknik analisis deskripsi karakteristik penggambaran *dakwah bil hal* yang tervisualisasikan pada tiap-tiap scene. Sedangkan penelitian penulis mengimplementasikan *dakwah bil hal* dengan menggunakan teknik analisis deskriptif kualitatif.

3. Penelitian Laily Bunga Rahayu (2019), mahasiswa UIN Sunan Ampel Surabaya, yang berjudul "*Representasi Dakwah Dalam Film Ayat-Ayat Cinta 2 (Analisis Semiotik)*". Tujuan dari penelitian ini adalah untuk memahami bagaimana tokoh Fahri mewakili dakwah dalam film "Ayat-ayat Cinta 2". Hasil penelitian menunjukkan bahwa representasi dakwah dalam film ini, menggunakan pendekatan analisis semiotik berdasarkan model Roland Barthes, menemukan berbagai tanda yang terdapat dalam film tersebut, seperti amanah, toleransi agama, kesabaran, ketabahan, dan akhlak terhadap tetangga.

Kedua penelitian memiliki kesamaan dalam topik dakwah yang diangkat dalam konteks film yang menjadi objek kajiannya. Perbedaan penelitiannya terdapat pada representasi dakwah dalam film menggunakan teori semiotik Roland Barthes. Sedangkan penelitian penulis meneliti implementasi *dakwah bil hal* dalam film menggunakan teori *analysis content* Harold D. Lasswell.

4. Penelitian Mohammad Nur Hasyim (2019) dengan penelitian yang berjudul "*Simulasi Dakwah Bil Hal Dalam Film Bulan Terbelah Di Langit Amerika Part II*". Penelitian ini merupakan jenis penelitian kualitatif, dalam spesifikasi deskriptif dan pendekatan Kuadran Simulakra. Adapun model Kuadran Simulakra yang dipilih adalah model empat Kuadran Simulakra

Jean Baudrillard. Penulis dalam meneliti menggunakan pendekatan simulakra yang menggambarkan dengan empat kuadran dalam bentuk kotak yang berbeda-beda antara kuadran I (simulasi merupakan cerminan dari realitas), kuadran II (simulasi menutup realitas), kuadran III (simulasi menghapus realitas), dan kuadran IV (simulasi menjadi realitas). Hasil penelitian ini adalah penggambaran kegiatan dakwah dan amar ma'ruf nahi munkar dengan metode dakwah bil hal yang mencakup bidang syari'ah, bidang aqidah, dan bidang akhlak. Bidang syari'ah meliputi pernikahan, shalat, dan larangan minum minuman keras. Bidang aqidah meliputi kebersihan sebagian dari iman, berbeda akidah tetap bersatu. Bidang akhlak meliputi Islam agama damai, menjenguk orang dan tolong menolong. Pada kategori adegan mencegah minuman keras, anjuran menikah, perdamaian, persatuan, tolong menolong merupakan simulasi dakwah bil hal masuk kuadran I yaitu dakwah bil hal disimulasikan sebagai cermin realitas. Pada adegan menjenguk orang sakit dan mendapat pencerahan dari bayangan orang yang sudah meninggal, merupakan simulasi dakwah bil hal masuk kuadran II yaitu dakwah bil hal disimulasikan sebagai gambaran yang salah akan realitas. Pada adegan mengajak shalat orang non muslim, membersihkan motel merupakan simulasi dakwah bil hal masuk kuadran III yaitu dakwah bil hal disimulasikan menghapus realitas. Kemudian Pada adegan menyalahkan diri sendiri. merupakan simulasi dakwah bil hal masuk kuadran IV yaitu simulasi dakwah bil hal menjadi realitas. Kedua penelitian memiliki kesamaan dalam fokusnya, yakni mengenai *dakwah bil hal* dalam komunikasi, baik verbal maupun non-verbal.

Persamaan pada kedua penelitian ini yaitu menggunakan metode penelitian yang diterapkan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kualitatif dengan menggunakan teori analisis konten. Kemudian, tema yang di angkat dalam penelitian ini adalah analisis pada film menggunakan tema *dakwah bil hal*. Di sisi lain, perbedaan penelitian ini dengan penelitian penulis adalah teknik analisis yang menggunakan pendekatan analisis konten yang dikembangkan oleh Harold D. Lasswell. Sedangkan penelitian

tersebut menggunakan Kuadran Simulakra yang dipilih adalah model empat Kuadran Simulakra Jean Baudrillard.

5. Penelitian Muhammad Rifqi Alihasan (2018), seorang mahasiswa dari UIN Walisongo Semarang, melakukan penelitian yang berjudul "*Implementasi Birrul Walidain Dalam Komunikasi Verbal Dan Non Verbal Dalam Film Ada Surga Di Rumahmu*". Penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan cara implementasi birrul walidain dalam komunikasi, baik verbal maupun non-verbal, yang terdapat dalam film "Ada Surga Di Rumahmu". Hasil penelitian ini mengungkapkan bahwa dalam film tersebut terdapat tanda-tanda komunikasi verbal dan non-verbal yang meliputi sikap mensyukuri kedua orang tua, mengikuti keinginan dan saran dari orang tua, memberikan bantuan fisik dan materi kepada orang tua, menghormati orang tua, serta mendoakan untuk kedua orang tua.

Kedua penelitian memiliki kesamaan dalam fokusnya, yakni mengenai *dakwah bil hal* dalam komunikasi, baik verbal maupun non-verbal. Metode penelitian yang diterapkan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kualitatif dengan menggunakan teori analisis konten. Di sisi lain, penelitian penulis menggunakan pendekatan analisis konten yang dikembangkan oleh Harold D. Lasswell.

## **F. Metode Penelitian**

### **1. Jenis dan Pendekatan Penelitian**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif untuk menjelaskan dan menganalisis fenomena yang terjadi dalam dialog dan adegan film "*Sejuta Sayang Untuknya*" (Mamik, 2015:23). Penelitian kualitatif secara umum mengumpulkan data deskriptif, seperti kata-kata dan gambar, bukan data berupa angka-angka.

Untuk menguasai makna yang tersirat di balik informasi yang terlihat, indikasi sosial seringkali tidak dapat dipahami hanya dari apa yang diucapkan atau dilakukan oleh seseorang. Setiap kata dan tindakan individu seringkali memiliki makna yang tersirat. Untuk memahami makna dari setiap tindakan tersebut, diperlukan penelitian yang menggunakan metode

kualitatif, seperti wawancara mendalam , dalam konteks interaksi sosial yang terjadi dalam rangka penelitian pada pola-pola struktur sistem yang jelas (Mamik, 2015: 23).

## 2. Definisi Konseptual

Untuk menjaga fokus dan arah penelitian, peneliti telah menetapkan batasan agar lebih mudah dipahami. Oleh karena itu, batasan yang dimaksud di sini adalah:

### a. Implementasi

Penelitian ini membatasi implementasi yang dapat diartikan sebagai pelaksanaan atau penerapan yang secara garis besar merupakan suatu tindakan yang dilakukan atas dasar gagasan atau rencana dan suatu upaya terorganisir yang direncanakan untuk mencapai tujuan spesifik. (Nurdin, 2003:65).

### b. *Dakwah bil Hal*

Penelitian ini membatasi *dakwah bil hal* Bentuk kegiatan *dakwah bil hal* beraneka ragam contohnya dakwah dengan memberikan sumber daya atau dukungan baik berupa materi fisik maupun non-fisik dakwah dalam tulisan atau kreativitas digital pun termasukke dalam nya. *Dakwah bil hal* dinyatakan sebagai usaha untuk mengembangkan kesadaran dan keterampilan jamaah dalam menangani permasalahan mereka, serta pentingnya tindak lanjut yang berkelanjutan dari setiap kegiatan dakwah yang dilakukan. Hal ini menjadi salah satu bentuk pelaksanaan kegiatan dakwah dengan berbagai wujud aktualisasi (Sagir, 2015:18).

Indikator dari *dakwah bil hal* penulis membatasi berdasarkan *scene* yang menunjukkan sikap kebaikan dalam film “sejuta sayang untuknya”, diantaranya yaitu, memberikan salam, menghormati aturan dan norma yang berlaku, melasanakan ibadah solat, berdoa, menghormati orang tua, dan melaksanakan kewajiban pendidikan sesuai dengan norma dan adat yang berlaku di masyarakat, yang kemudian keseluruhannya dianalisis berdasarkan pemaparan teori, adegan, dan dialog yang menunjukkan *dakwah bil hal*.

c. Film

Dalam penelitian ini, film yang dibatasi adalah film drama dengan judul “*Sejuta Sayang Untuknya*”, yang dipandang sebagai suatu wujud media audio visual yang bertujuan menyampaikan pesan kepada sekelompok orang yang berkumpul di suatu tempat khusus. Definisi film secara umum adalah karya audio visual yang bisa ditayangkan di televisi.

**3. Sumber dan Jenis Data**

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari data primer dan data sekunder, yang meliputi:

a. Data Primer

Data primer dalam penelitian ini diperoleh dengan berkas unduhan film “*Sejuta Sayang Untuknya*” dengan durasi 97 menit, via Disney+ Hotstar. Diproduksi oleh *Citra Cinema* tahun 2020.

b. Data Sekunder

Informasi tambahan untuk penelitian ini diperoleh dari berbagai sumber seperti buku, jurnal, majalah, dan internet yang relevan dengan topik yang dibahas dalam penelitian ini.

**4. Teknik Pengumpulan Data**

Dalam penelitian ini, teknik pengumpulan data dilakukan melalui metode pengumpulan dokumentasi. Metode tersebut mencakup pencarian data terkait informasi atau informasi mengenai variabel tersebut diperoleh dari berbagai sumber, termasuk catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulensi rapat, agenda, dan sumber lainnya. (Siyoto, 2015:23). Dokumentasi berupa file unduhan film “*Sejuta Sayang Untuknya*”, buku, jurnal, majalah dan artikel yang berkaitan dengan penelitian, scene dan dialog.

**5. Teknik Analisis Data**

Dalam proses analisis data, dilakukan pengorganisasian data ke dalam pola, kategori, dan unit uraian dasar. Hal ini bertujuan untuk mengenali tema-tema yang muncul dan merumuskan hipotesis kerja berdasarkan informasi yang terdapat dalam data (Moleong, 2006:46).



Peneliti ini menerapkan teori *analysis content* dari Harold D. Lasswell yang bertujuan untuk mengungkap informasi yang terdapat di balik gambar dan dialog yang disampaikan dalam media atau teks diselidiki secara menyeluruh, menggunakan teknik *symbol coding* yang cermat, untuk kemudian melakukan penafsiran dari isi film "Sejuta Sayang Untuknya". Hal ini dilakukan dengan maksud untuk mendapatkan pemahaman dari pesan yang disampaikan melalui berbagai lambang yang terdokumentasi. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengilustrasikan keadaan atau peristiwa-peristiwa spesifik (Laswell, 1946:79). Informasi dan kesimpulan yang terdapat dalam penelitian ini dapat disajikan dan diuraikan dalam tabel berikut:

#### Skema Alur Unit Analisis Data

<b>Tujuan Penelitian</b>	Mengetahui implementasi <i>dakwah bil hal</i> dalam film “ <i>Sejuta Sayang Untuknya</i> ”.	Memahami dan mentraskip film “ <i>Sejuta Sayang Untuknya</i> ”.
<b>Sample Data</b>	Menelaah penggunaan frasa-frasa, kata-kata, serta percakapan antara karakter dan situasi yang berkaitan dengan hal tersebut implementasi yang menggambarkan <i>dakwah bil hal</i> pada film “ <i>Sejuta Sayang Untuknya</i> ”.	
<b>Pengklasifikasi</b>	Menguraikan menganalisis film “ <i>Sejuta Sayang Untuknya</i> ” dengan memahami adegan scene dan dialog yang menampilkan <i>dakwah bil hal</i> , diantaranya yaitu, memberikan salam, menghormati aturan dan norma yang berlaku, melaksanakan ibadah solat, berdoa, menghormati orang tua, dan melaksanakan kewajiban pendidikan sesuai dengan norma dan adat yang berlaku di masyarakat, yang kemudian keseluruhannya dianalisis berdasarkan pemaparan teori, adegan, dan dialog yang menunjukkan <i>dakwah bil hal</i> .	
<b>Penarikan Kesimpulan</b>	Menjelaskan bentuk implementasi <i>dakwah bil hal</i> dalam film “ <i>Sejuta Sayang Untuknya</i> ” berdasarkan adegan dan dialog dan visualnya.	Hasil analisis ini kemudian dideskripsikan dalam bentuk laporan penelitian.

## **G. Sistematika Penulisan Skripsi**

Pedoman penulisan skripsi yang diberlakukan di Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Walisongo menetapkan bahwa struktur penulisan skripsi terdiri dari beberapa bagian kunci.

1. Pertama, bagian awal, judul, halaman, nota pembimbing, halaman pengesahan, halaman motto, halaman persembahan, halaman abstrak, kata pengantar, dan daftar isi.
2. Bagian isi yang terdiri dari lima bab yaitu sebagai berikut :

### **Bab I :**

Pendahuluan yang memuat latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, tinjauan pustaka, metodologi penelitian dan sistematika penulisan.

### **Bab II:**

Kerangka teoritik menjelaskan tentang tinjauan teoritis yang memaparkan variabel penelitian. Pada penelitian ini akan menguraikan teori implementasi dakwah bil.

### **Bab III:**

Memuat berisi gambaran umum objek penelitian menguraikan tentang objek yang diteliti. Pada bagian ini, peneliti akan memaparkan gambaran umum film “Sejuta Sayang Untuknya” dan temuan data penelitian.

### **Bab IV:**

Berisi analisis implementasi dakwah bil hal dalam film “Sejuta Sayang Untuknya”.

**Bab V :** Kesimpulan dan saran.

## **BAB II**

### **IMPLEMENTASI *DAKWAH BIL HAL* DALAM FILM “SEJUTA SAYANG UNTUKNYA”**

#### **A. Implementasi**

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), implementasi dijelaskan sebagai pelaksanaan atau penerapan. Secara umum, implementasi adalah eksekusi dari ide atau rencana yang telah ada. Menurut Nurdin Usman, implementasi mengacu pada kegiatan, aksi, tindakan, atau adopsi mekanisme suatu sistem pelaksanaan. Hal ini bukan hanya sekadar aktivitas, melainkan merupakan upaya terencana untuk mencapai tujuan tertentu (Nurdin, 2002:65).

Jika dilihat dari sudut pandang lain, implementasi adalah suatu fenomena yang kompleks yang dapat diinterpretasikan sebagai hasil dari suatu proses atau dampak dari suatu peristiwa (Winarno, 2014:147). Menurut Guntur, implementasi melibatkan proses interaksi yang saling melengkapi antara tujuan dan langkah-langkah yang diambil untuk mencapainya, serta membutuhkan kerjasama dari jaringan pelaksana dan efisiensi birokrasi (Setiawan, 2004:39).

#### **B. Dakwah**

##### **1. Pengertian Dakwah**

Dari sudut pandang etimologis, dakwah memiliki akar kata dari bahasa Arab دعا - يدعو - دعوة yang menggambarkan tindakan mengundang, memanggil, atau mengajak. Istilah dakwah merujuk pada seruan kepada kebaikan yang dilakukan oleh Allah SWT., para Nabi dan Rasul, serta individu yang beriman dan beramal saleh. Terkadang, dakwah juga dapat diartikan sebagai ajakan kepada keburukan yang dilakukan oleh entitas seperti syaitan, orang-orang kafir, atau orang-orang munafik. (Abdullah, 2019:2).

Menurut Mahfudh (1970) dalam bukunya "Hidayatul Mursyidin," dakwah merupakan dorongan kepada mendorong manusia untuk berperilaku baik sesuai dengan ajaran agama, serta mengajak mereka

menuju perilaku yang baik dan menjauhkan mereka dari perbuatan buruk, semuanya bertujuan untuk memberikan kebahagiaan baik di dunia maupun di akhirat (Hasan, 2013: 9).

Dakwah dan akar katanya, yaitu da'a, memiliki beragam makna dalam Al-Qur'an serta dalam penggunaan sehari-hari. Sebagai ilustrasi, dakwah bisa merujuk pada proses mengundang seseorang, seperti yang disebutkan dalam sebuah Hadits: "Dan orang yang masuk tanpa undangan (dakwah) dianggap sebagai seorang pencuri." Dalam konteks ini, pengguna istilah shahib al-da'wah (pengundang) mengacu pada tuan rumah. Namun, konsep tersebut melampaui makna undangan untuk mencakup panggilan, ajakan, permohonan, seruan, doa (untuk mendapatkan atau menghindari sesuatu atau seseorang), propaganda, misi keagamaan, dan, pada akhirnya, tindakan dan tuntutan yang sah (Aziz, 2004:14). Dalam komentarnya, B.J. Boland menyatakan bahwa dakwah tidak hanya berarti penyebaran Islam melalui ceramah dan publikasi, tetapi juga melalui tindakan dan aktivitas dalam semua aspek kehidupan sosial, dengan kata lain, dakwah harus menjadi proses islamisasi yang menyeluruh dalam masyarakat (Aziz, 2004:14).

Dakwah melibatkan berbagai elemen yang terdiri dari pelaku dakwah (Da'i), sasaran dakwah (Mad'u), materi dakwah (Maadatu al da'wah), metode dakwah (Toriqotu da'wah), media dakwah (Wasaailu al da'wah), dan dampak dari dakwah (atsar) (Bachtiar, 1997: 31).

## **2. Unsur-unsur Dakwah**

Pengantar Ilmu Dakwah Sejarah, Perspektif dan Ruang Lingkup dijelaskan :

### **a. Subjek dakwah (Da'i)**

Individu atau kelompok yang menjadi inisiator dakwah merupakan subjek dakwah yang memainkan peran kunci dalam menyampaikan pesan dakwah. Keberhasilan pesan tersebut sangat

bergantung pada kemampuan, kecerdasan, keterampilan, sikap, dan perilaku subjek dakwah (Bachtiar, 1997:31).

**b. Objek dakwah (*Mad'u*)**

Objek dakwah, atau target dakwah, merujuk pada individu yang diharapkan untuk diajak menuju jalan Tuhan. Kondisi objek dakwah sangat bervariasi dan kompleks, sehingga perlu dipahami secara menyeluruh terlebih dahulu. Di dalam masyarakat, objek dakwah terdiri dari berbagai latar belakang, termasuk yang sudah beragama Islam dan yang belum, yang memiliki kecerdasan beragam, serta yang memiliki tingkat keimanan dan kekayaan yang berbeda-beda (Bachtiar, 1997:31).

Buku Dasar-dasar Ilmu Dakwah sasaran dakwah (objek dakwah) itu ada tiga arah: Pertama, dakwah kepada kalangan non muslim (kafir). Kedua, dakwah bagi kesejahteraan dan kemakmuran dunia, dan ketiga dakwah kepada kalangan umat Islam (Bachtiar, 1997:31).

**c. Metode Dakwah (*Toriqotu da'wah*)**

Metode dakwah merupakan cara bagaimana menyampaikan usaha dakwah. Dalam praktik dakwah, pemilihan metode yang sesuai memiliki dampak signifikan terhadap hasil akhirnya. Seperti halnya dalam upaya lain untuk mencapai tujuan, dakwah juga membutuhkan pedoman yang jelas (Bachtiar, 1997:31).

**d. Materi Dakwah (*Maadatu al da'wah*)**

Abdurrahman (1968) memberikan uraian mengenai materi dakwah, beliau berpijak pada Al-Qur'an dan sunnah Rasulullah SAW., sebagaimana dalam hadits yang disampaikan oleh Imam Malik "*umat ini tidak akan dapat dibereskan kecuali dengan Al-Qur'an dan Al-Hadits yang pernah mempersatukan mereka dahulu.*" Dalam hadits

tersebut dijelaskan tentang pokok materi dakwah. Adapun untuk lebih spesifik materi dakwah dapat dijabarkan setidaknya menjadi tiga materi, sebagai berikut.

- 1) Tentang Iman (*Aqidah*)
  - a) Iman kepada Allah
  - b) Iman kepada malaikat-Nya
  - c) Iman kepada kitab-kitab-Nya
  - d) Iman kepada rasul-rasul-Nya
  - e) Iman kepada hari Akhir
  - f) Iman kepada qadha dan qadar
- 2) Tentang Islam (*Syariat*)
  - a) Ibadah (dalam arti khas)
  - b) Tharah
  - c) Shalat
  - d) Zakat
  - e) Puasa
  - f) Haji
- 3) Muamalah (dalam arti 'am)
  - a) Al-qanunul khas (hukum perdata)
  - b) Muamalah (hukum niaga)
  - c) Munakahat (hukum nikah)
  - d) Waratsah (hukum waris)
- 4) Al-qanunul 'am (hukum publik)
  - a) Jinayat (hukum pidana)
  - b) Khilafah (hukum negara)
  - c) Jihad (hukum perang dan damai)
  - d) Dan lain sebagainya
- 5) Tentang Ihsan (*Akhlakul Karimah*)
  - a) Akhlak terhadap khalik
  - b) Akhlak terhadap makhluk

### 3. Efek dakwah (*Atsar*)

Respon terhadap setiap tindakan atau upaya dakwah akan selalu muncul. Efek dari dakwah, yang juga dikenal sebagai respon, dapat dianggap sebagai respon balik dari proses dakwah. Tugas ideal bagi seorang da'i ialah menganalisis dari setiap umpan balik dari mad'u secara cermat. Supaya strategi dakwah berhasil, setelah mengetahui efek yang ditimbulkan lebih mudah untuk menuju langkah-langkah berikutnya (*corrective action*) yang lebih baik untuk keberhasilan dakwah (Bachtiar, 1997:31).

### 4. Media Dakwah

Dalam pandangan dakwah, pemilihan media dakwah juga sangat diutamakan. Mengingat zaman terus berkembang maka media dakwah dalam media-media terkini. Media dakwah merupakan sarana yang objektif yang digunakan sebagai perantara untuk menyampaikan gagasan kepada umat, dan merupakan bagian penting dari keseluruhan proses dakwah. Media dakwah dapat diklasifikasikan ke dalam lima kategori utama, yaitu:

- a. Komunikasi lisan merupakan bagian dari media dakwah yang mencakup berbagai bentuk seperti khotbah, ceramah, pidato, kuliah, seminar, diskusi, musyawarah, dan nasihat, yang semuanya disampaikan secara lisan.
- b. Tulisan, termasuk dalam bentuk ini ialah buku (kitab), jurnal, majalah, surat kabar, bulletin, risalah, spanduk, yang kesemuanya dilakukan secara profesional dengan penguasaan ilmu jurnalistik.
- c. Lukisan, termasuk dalam bentuk ini ialah gambar-gambar seni lukis, foto, komik, pamflet atau film ceritera. Tentu dari berbagai jenis gambar dimaksudkan untuk mencari perhatian lebih karena gambar atau lukisan mudah digemari semua kalangan.
- d. Audio visual, termasuk dalam bentuk ini ialah film, drama atau pentas seni, karena audio visual merupakan suatu cara penyampaian yang sekaligus merangsang penglihatan dan pendengaran (layar kaca).

- e. Akhlak, yaitu suatu cara penyampaian langsung ditunjukkan dalam perbuatan yang nyata seperti berbuat kebaikan kepada sesama, saling tolong-menolong dan lain sebagainya (Bachtiar, 1997:31).

## **5. Macam-macam dakwah**

### **a. Dakwah bil lisan**

Dakwah verbal atau dakwah qouliyah adalah bentuk dakwah yang disampaikan melalui ucapan atau lisan yang dapat didengar oleh objek dakwah (Hakim, 2017:44).

### **b. Dakwah bil qalam**

Dakwah tulisan atau dakwah kitabiyah merupakan suatu metode untuk mengkomunikasikan pesan-pesan dakwah dengan menggunakan tulisan. Metode ini dapat disebarkan melalui berbagai media seperti media massa, buku, kitab agama, gambar, lukisan, dan sebagainya (Hakim, 2017:44).

### **c. Dakwah bil hal**

*Dakwah bil hal* atau dakwah fi'liyah merupakan cara penyampaian pesan dakwah melalui tindakan nyata. Metode ini dapat berupa contoh teladan yang baik (*uswatun hasanah*), kegiatan sosial, perjalanan dakwah, dan sebagainya. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), dakwah didefinisikan sebagai usaha untuk menyebarkan dan memperluas pengaruh agama di kalangan masyarakat, seruan untuk memeluk, memahami, dan menerapkan ajaran agama. Di KBBI, "bil hal" dijelaskan sebagai dakwah yang dilakukan melalui tindakan nyata. Secara sederhana, *dakwah bil hal* dapat diinterpretasikan sebagai ajakan atau seruan yang disampaikan melalui tindakan atau situasi yang konkret atau nyata (Hakim, 2017:44).



Bentuk kegiatan *dakwah bil hal* beraneka ragam contohnya dakwah dengan memberi material atau non material bahkan dakwah dalam tulisan atau kreativitas digital pun termasukke dalam nya. Mengindikasikan bahwa *dakwah bil hal* merupakan inisiatif untuk membentuk dan memperluas kesadaran serta kemampuan umat dalam menangani permasalahan mereka. Lebih dari itu, setiap tindakan dakwah harus diikuti dengan langkah-langkah berkelanjutan. *Dakwah bil hal* menjadi bagian dari pelaksanaan dakwah melalui berbagai bentuk aktualisasi kegiatan dakwah (Sagir, 2015:18).

Indikator *dakwah bil hal* yaitu mengutamakan pada sikap kebajikan yang dapat dicontoh dalam kehidupan keseharian yang mengedepankan nilai-nilai pengormatan dan keislaman seperti, memberikan salam, berpamitan kepada orang tua, menghormati aturan dan norma yang berlaku, solat, berdoa, mencium tangan orang tua, dan melaksanakan kewajiban sebagai anak yang berbakti kepada orang tua dan melaksanakan pendidikan dengan penuh tanggung jawab (Abdullah, 2006:215)

### **C. Dakwah bil hal**

Secara bahasa, *dakwah bil hal* merupakan penyatuan dari dua suku kata yang berasal dari bahasa arab; yaitu dakwah dan al-hal. Kata ‘dakwah’ memiliki makna menyeru, memanggil, mengarahkan. Sedangkan secara istilah, arti kata ‘dakwah’ mengandung pengertian: menyeru manusia kepada perilaku kebajikan serta melarang atau menghindarkan mereka dari perbuatan munkar. Kata ‘al-hal’ memiliki arti, kenyataan, keadaan, bukti kongkrit. Penyatuan dari dua kata di atas, dapat diartikan dengan menyeru atau mengajak dengan menggunakan ‘bahasa’ perbuatan atau keadaan yang nyata (konkrit) (Suisyanto, 2002:183).

*Dakwah bil hal* dapat diartikan dengan keseluruhan upaya mengajak orang secara sendiri-sendiri maupun kelompok untuk mengembangkan diri dan masyarakat dalam rangka mewujudkan tatanan sosial ekonomi dan kebutuhan yang lebih baik menurut tuntunan Islam, yang berarti banyak menekankan pada masalah kemasyarakatan seperti kemiskinan, kebodohan, keterbelakangan dengan wujud amal nyata terhadap sasaran dakwah (Muis, 2001:133) Dakwah bil-hal sebenarnya bukanlah merupakan istilah baru dalam dunia dakwah, karena sumber peristilahan tersebut bermula dari alQur'an maupun hadits dan juga sirah Nabi. Dari sumber-sumber tersebut kemudian muncul penerjemahan baik dalam tataran normatif maupun empirik. Ada beberapa pengertian tentang dakwah bil-hal. Secara harfiah dakwah bil-hal berarti menyampaikan ajaran Islam dengan amaliah nyata (Mas'udi 1987:2).

#### **1. Materi *Dakwah bil hal***

Materi dakwah merupakan bagian dari salah satu unsurunsur dakwah, sehingga materi dakwah menjadi wajib ada dalam proses *dakwah bil hal*. Yang dimaksud materi dakwah (*maddah ad-dakwah*) adalah pesan-pesan atau segala sesuatu yang harus disampaikan subjek kepada objek dakwah sesuai dengan tuntunan ajaran agama Islam (Amin, 2009: 88). Materi yang disampaikan dalam kegiatan dakwah adalah ajaran yang menganut kitab Allah, yakni Al-Qur'an dan Al-Hadits. Dimana keduanya merupakan sumber utama ajaran Islam sehingga materi dakwah Islam tidaklah dapat dilepas dari kedua sumber tersebut (Sanwar, 2009: 139).

Sesuatu yang paling utama sebelum menyampaikan ajaran-ajaran Islam pada kegiatan berdakwah, yaitu membangun akhlaqul karimah pada diri sendiri. Hal ini diharapkan supaya ajaran-ajaran yang disampaikan dapat dipahami dan diamalkan oleh orang lain dalam kehidupan sehari-hari (An-Nabiry, 2008, 235). Adapun ajaran Islam yang menjadi *maddah ad-dakwah* secara garis besar terdiri dari bidang aqidah, bidang syariat dan bidang akhlak menurut Sanwar (2009: 140) adalah sebagai berikut:

##### **a. Bidang Aqidah**

Aqidah Islam merupakan kepercayaan dan keyakinan yang sungguh-sungguh akan ke-Esaan Allah SWT. Oleh karena itu, penerima dakwah harus diberi penanaman dan pembinaan keimanan secara terus-menerus baik yang masih lemah imannya maupun yang sudah kuat imannya. Pesan dakwah dalam bidang aqidah ini berisi anjuran dan cara menjaga keimanan supaya tidak menyeleweng dari ajaran Islam. Materi dakwah ini meliputi kepercayaan kepada Allah, kepercayaan kepada Rasulullah, kepercayaan kepada kitab-kitab Allah, kepercayaan kepada hari akhir, kepercayaan kepada yang ghaib termasuk kepercayaan kepada malaikat, surga, dan neraka. Materi dakwah bukan hanya berkaitan dengan hal-hal yang wajib diimani saja akan tetapi, menyangkut masalah yang menjadi lawannya, seperti syirik dan ingkar terhadap adanya Allah.

b. Bidang Syariat (keislaman)

Syariat adalah peraturan atau hukum Allah yang terdapat dalam Islam, baik berhubungan dengan segala perbuatan yang mendekatkan manusia kepada Tuhannya, maupun pergaulan hidup sesama manusia. Masalah yang menjadi materi dakwah Islam yang berkaitan dengan syariat bukan sekedar ibadah kepada Allah saja akan tetapi, juga berkenaan dengan hubungan antara sesama manusia, seperti hukum jual beli, hukum waris, pernikahan, qisas dan hukum pengamalan kebaikan lainnya serta mencakup laranganlarangan Allah seperti minum minuman keras, mencuri, berzina, membunuh dan sebagainya.

c. Bidang Akhlak (budi pekerti)

Sebagai materi dakwah akhlak merupakan pelengkap bagi keimanan dan keislaman seseorang. Namun, bukan berarti masalah akhlak tidak penting karena bagaimanapun juga iman dan Islam seseorang tidak akan sempurna tanpa dibarengi dengan perwujudan akhlakul karimah. Menurut Sanwar (2009: 143-144) dapat diketahui bahwa akhlak itu menyangkut perbuatan-perbuatan yang dibiasakan terus menerus akan menjadi kebiasaan dalam kehidupan sehari-hari. Artinya, dengan adanya dakwah secara terus menerus dapat dibina akhlak manusia yang

baik atau mulia, karena pada dasarnya Allah SWT menciptakan manusia sebaik-baik bentuk termasuk akhlaknya. Untuk itu, dalam kaitannya dengan akhlak sebagai materi dakwah maka akhlak itu akan terkait dengan akhlak manusia kepada Allah, akhlak manusia kepada manusia dan akhlak manusia dengan sesama makhluk Allah serta lingkungannya.

## 2. Prinsip *Dakwah bil hal*

Di dalam praktik *dakwah bil hal* tidak terlepas dari lima prinsip utamanya. Kelima prinsip tersebut sebagaimana Assegaf (1991: 53) adalah:

- a. *Dakwah bil hal* harus mampu menghubungkan ajaran Islam dengan kondisi sosial budaya atau masyarakat tertentu.
- b. *Dakwah bil hal* bersifat pemecahan masalah yang dihadapi umat dalam suatu wilayah tertentu.
- c. *Dakwah bil hal* harus mampu mendorong dan menggerakkan kemampuan masyarakat dalam memecahkan masalah dalam masyarakat misalnya dalam bidang pendidikan, kesehatan, ekonomi, dan lain sebagainya.
- d. *Dakwah bil hal* harus mampu membangkitkan swadaya masyarakat, agar mereka dapat membangun dirinya, sekaligus dapat memberikan manfaat masyarakat.
- e. *Dakwah bil hal* mampu mendorong semangat kerja keras dan kebersamaan dalam rangka meningkatkan hubungan kerja sama yang harmonis dan produktif terutama untuk saling memenuhi kebutuhannya.
- f. *Dakwah bil hal* merujuk kepada ungkapan lisan al-hal afsah min lisan al-maqal (bicara realita keadaan, lebih berkesan daripada bicara yang diucapkan). Pada hakikatnya *dakwah bil hal* adalah pelaksanaan dakwah bil qudwah (keteladanan) dan dakwah bil amal (perbuatan). Dengan kata lain *dakwah bil hal* adalah dakwah yang dilakukan melalui penampilan kualitas pribadi dan aktifitas-aktifitas yang secara langsung menyentuh keperluan masyarakat.

### 3. Dasar Hukum Metode *Dakwah bil hal*

Dasar hukum metode *dakwah bil hal* juga mengacu pada dua sumber dasar Islam yaitu Al-Qur'an dan Al-hadits, adapun dasar hukum metode *dakwah bil hal* yang bersumber pada Al-qur'an salah satunya dijelaskan dalam surat Fussilat ayat 33 yang berbunyi:

وَمَنْ أَحْسَنُ قَوْلًا مِّمَّن دَعَا إِلَى اللَّهِ وَعَمِلَ صَالِحًا وَقَالَ إِنَّنِي مِنَ الْمُسْلِمِينَ

“Siapakah yang lebih baik perkataannya daripada orang yang menyeru kepada Allah, mengerjakan amal yang saleh, dan berkata: "Sesungguhnya aku termasuk orang-orang yang menyerah diri?" (QS. Fussilat :33).

Ayat di atas menjelaskan bahwa dakwah tidak hanya berdimensi pada ucapan atau lisan tetapi sangat dibutuhkan dengan perbuatan nyata atau contoh teladan yang baik (Suparta dan Hefni, 2006: 215). Sihab (2002:53) menjelaskan bahwa perkataan yang baik (ahsanu qaul) adalah perkataan yang selalu mengajak mengesakan Allah, menyembah dan mentaati Allah secara tulus. Menyampaikan seruannya setelah mengerjakan amal merupakan wujud dari keteladanan yang harus dimiliki oleh setiap juru dakwah (da'i) sehingga seruannya akan mudah ditiru oleh mad'u dengan berlandaskan pada nilai-nilai Islam yang luhur.

Faizal (2013: 5), mengemukakan bahwa penjelasan surat Fussilat ayat 33 menunjukkan pada suatu makna bahwa *dakwah bil hal* (kerja atau karya nyata) merupakan suatu kepastian yang harus ada, karena da'i sebagai pelaku dakwah akan lebih percaya diri dalam menyampaikan pesan untuk mempengaruhi serta melakukan perubahan pada diri mad'u sehingga mad'u akan berusaha menyesuaikan diri serta mengembangkan potensi yang dimilikinya berdasarkan pada dakwah qudwah (suri tauladan) yang dicontohkan oleh da'i. Mencontohkan keberhasilan dalam berdakwah merupakan motivasi untuk berkarya baik bagi seorang da'i maupun sasaran dakwah. Dakwah dengan metode bil hal adalah sebuah cara dakwah yang berhubungan dengan perubahan dalam segala aspek kehidupan manusia

yang kemudian didukung oleh materi pengembangan nilai-nilai moral seperti: ketauhidan, ibadah dan akhlak.

Dasar hukum dakwah selanjutnya ialah yang mengacu pada Hadits. Dasar hukum ini tidak lain ialah segala bentuk ucapan, perbuatan dan keputusan Nabi Muhammad serta menjadi dasar bagi para da‘i dalam melaksanakan dakwahnya termasuk dakwah dengan metode bil hal. Berikut adalah Hadits dakwah dengan metode bil hal:

عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ مَسْعُودٍ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: مَا مِنْ نَبِيٍّ بَعَثَهُ اللَّهُ فِي أُمَّتِهِ قَبْلِي إِلَّا كَانَ لَهُ مِنْ أُمَّتِهِ حَوَارِيُونَ وَأَصْحَابٌ يَأْخُذُونَ بِسُنَّتِهِ وَيَقْتَدُونَ بِأَمْرِهِ ثُمَّ أَنْهَا تَخْلُفُ مِنْ بَعْدِهِمْ خُلُوفٌ يَقُولُونَ مَا لَا يَفْعَلُونَ وَيَفْعَلُونَ مَا لَا يُؤْمَرُونَ فَمَنْ جَاهَدَهُمْ بِيَدِهِ فَهُوَ مُؤْمِنٌ وَمَنْ جَاهَدَهُمْ بِلِسَانِهِ فَهُوَ مُؤْمِنٌ وَمَنْ جَاهَدَهُمْ بِقَلْبِهِ فَهُوَ مُؤْمِنٌ وَلَيْسَ وَرَاءَ ذَلِكَ مِنَ الْإِيمَانِ حَبَّةُ خَرْدَلٍ (رواه مسلم)

Artinya: “Dari Abdullah bin Mas‘ud Radhiallahu anhu, bahwasanya Rasulullah shallallahu alaihi wa sallam bersabda: tidak seorang Nabi pun sebelumku yang diutus oleh Allah kepada suatu kaum, melainkan dia memiliki para pengikut dan sahabat, mereka berpedoman pada sunnahnya dan mengikuti perintahnya. Kemudian mereka digantikan oleh generasi yang lain, mereka mengatakan apa yang tidak mereka kerjakan, dan mengerjakan apa yang tidak diperintahkan. Barang siapa yang memerangi mereka dengan tangannya, maka dia seorang mukmin, barang siapa yang memerangi mereka dengan lisannya, maka dia seorang mukmin. Barang siapa yang memerangi mereka dengan hatinya, maka dia seorang mukmin, sedangkan dibawah itu semua ada keimanan meskipun hanya sebesar biji sawi”(H. R. Muslim, No. 177).

Berdasarkan arti Hadits di atas menggambarkan adanya suatu perintah kepada umat Islam untuk berupaya melakukan amar ma‘ruf nahi munkar baik dengan cara tindakan secara langsung (bil hal) maupun dengan ucapan (bi lisan). amar ma‘ruf nahi munkar merupakan bentuk ajakan atau seruan yang kemudian sering disebut dengan dakwah. Metode bil hal dan bi

lisan dalam dakwah menjadi salah satu unsur penting karena keduanya tidak dapat terpisahkan saat melaksanakan aktivitasnya, sehingga kedua metode tersebut saling melengkapi dan dibutuhkan demi terwujudnya tujuan dakwah yaitu mencapai kebahagiaan, kesejahteraan serta keharmonisan dengan cara menghindari perbuatan buruk dan menjalankan perbuatan kebaikan (Salma, 2017:76).

Dakwah merupakan kewajiban bagi setiap muslim. Hukum berdakwah pada dasarnya adalah *fardu ain*, yang berarti berlaku bagi setiap individu muslim, dengan demikian dakwah dalam konteks profesional seharusnya dapat dipahami secara luas. Dakwah tidak hanya sekedar ceramah agama saja, melainkan masih banyak metode atau cara dalam dakwah diantaranya dengan bentuk bil kalam dan bil hal (Salma, 2017: 76).

#### **D. Komunikasi**

Berdasarkan etimologi, komunikasi merujuk pada asal-usul bahasa Latin, yaitu dari kata "cum" yang berarti "bersama dengan" dan kata "unus" yang memiliki makna "satu". Gabungan kedua kata ini membentuk kata benda "*Communio*", yang dalam bahasa Inggris dikenal sebagai "*Communion*" dengan makna kesatuan, persatuan, kerjasama, interaksi, atau keterkaitan (Kusumawati, 2016:83). Kemudian, pengertian komunikasi adalah proses penyampaian pesan yang bersifat satu arah dari komunikator (penyampai pesan) kepada komunikan (penerima pesan) dengan menggunakan media tertentu sehingga memunculkan efek (Mulyana, 2012:76).

Komunikasi merupakan perjalanan pesan antara individu. Di dalamnya terdapat beberapa elemen, seperti pelaku pengirim pesan (komunikator), pelaku penerima pesan (komunikan), media atau saluran komunikasi, konten pesan, serta respon terhadap pesan yang diterima. David K. Berlo pada 1960-an merumuskan model komunikasi yang dikenal sebagai "SMCR", yang meliputi Sumber (pengirim), Pesan (message), Saluran (Channel), dan Penerima (Receiver) (Wijayani, 2022:103).

1. *Komunikator*, seorang yang mengirimkan pesan kepada individu atau sekelompok orang adalah yang disebut sebagai komunikator. Komunikator dapat berupa satu individu, kelompok, atau massa (Wijayani, 2022:103).
2. *Komunikan* merupakan penerima pesan dari komunikator. Hubungan antara komunikator dan komunikan cenderung dinamis, di mana keduanya dapat saling bergantian dalam memberikan pesan (Wijayani, 2022:103).
3. *Pesan* memiliki sifat yang abstrak. Pesan dapat menjadi konkret ketika disampaikan melalui suara, ekspresi wajah, gerakan tubuh, Komunikasi melibatkan penggunaan berbagai bentuk, termasuk bahasa lisan dan tulisan. Pengirim dapat menyampaikan pesan kepada penerima baik secara verbal maupun non-verbal. Komunikasi verbal melibatkan ekspresi makna dengan menggunakan kata-kata. Komunikasi verbal mencakup komunikasi lisan dan tertulis. Komunikasi lisan melibatkan ucapan, sementara komunikasi tertulis melibatkan pesan yang disampaikan melalui tulisan. Di sisi lain, komunikasi non verbal tidak melibatkan kata-kata. Ini termasuk komunikasi gestural, yang menggunakan isyarat untuk menjaga kerahasiaan, serta penggunaan simbol, gerakan, gambar, atau warna. Dalam interaksi sehari-hari, sekitar 35% komunikasi bersifat verbal dan 65% bersifat non verbal (Wijayani, 2022:103).
4. *Saluran komunikasi* adalah sarana yang memfasilitasi transfer pesan dari pengirim ke penerima. Komunikasi dapat dilakukan secara langsung, seperti komunikasi tatap muka, atau melalui penggunaan media. Dalam komunikasi tatap muka, interaksi langsung antara komunikator dan komunikan terjadi, misalnya melalui forum, diskusi panel, rapat, ceramah, simposium, konferensi pers, dan seminar. Pertukaran informasi melalui media dapat diklasifikasikan ke dalam dua kategori, yaitu media massa dan non-media massa. Media massa mencakup platform-platform elektronik seperti radio, televisi, dan film, bersama dengan media cetak seperti surat kabar dan majalah. Di sisi lain, komunikasi non-media massa dilakukan secara tidak beraturan melalui interaksi langsung, seperti yang dilakukan oleh SPG (sales promotion girl) dan juru kampanye (Wijayani, 2022:103).



5. *Efek komunikasi* diartikan sebagai interaksi pesan dari komunikator kepada komunikan dapat menciptakan dampak yang beragam dalam diri komunikan, termasuk efek kognitif (menambah pengetahuan seseorang), afektif (membentuk sikap seseorang), dan konatif (menggerakkan seseorang untuk bertindak atau melakukan sesuatu) (Wijayani, 2022:103).
6. *Umpun Balik* merupakan respon dari komunikan terhadap pesan yang telah disampaikan oleh komunikator dapat dipahami sebagai tanggapan. Dalam konteks komunikasi yang dinamis, terjadi interaksi yang berkelanjutan antara komunikator dan komunikan yang saling bertukar peran (Wijayani, 2022:103)

Dengan begitu kata “*comunio*” diperlukan usaha sehingga menjadi kata kerja “*communicare*” yang artinya sesuatu dengan orang lain, berinteraksi, berdiskusi, berbagi gagasan, bersosialisasi, atau memberi informasi kepada seseorang, adalah beberapa cara untuk mendefinisikan komunikasi. Komunikasi bisa dijelaskan sebagai interaksi, penyampaian informasi, atau relasi. Terdapat beragam bentuk komunikasi, termasuk yang bersifat lisan dan yang bersifat non-verbal (Wijayani, 2022:103).

### **1. Komunikasi verbal**

Metode verbal dalam komunikasi adalah cara di mana pesan disampaikan oleh pengirim kepada penerima menggunakan kata-kata, baik secara tertulis maupun lisan. Hal ini memiliki keunggulan karena memungkinkan ide, pemikiran, atau keputusan untuk diungkapkan dengan lebih mudah dibandingkan dengan metode non-verbal (Kusumawati, 2015:86).

Begitupun dengan Wicaksono dan Wiwik (2020:89) mendefinisikan bahwa bahasa merupakan sistem simbol dan aturan yang digunakan dan dipahami oleh suatu kelompok. Fungsi utama bahasa adalah untuk mengkomunikasikan makna, ide, serta emosi. Salah satu fungsi dasar bahasa adalah untuk memberi nama atau mengidentifikasi

orang, objek, atau kejadian. Adapun unsur dalam komunikasi verbal ialah:

a. Kata

Kata adalah representasi terkecil dari bahasa. Setiap kata melambangkan suatu entitas, entah itu manusia, objek, kejadian, atau situasi. Makna sebuah kata tidak intrinsik dalam dirinya sendiri. Tidak ada keterkaitan langsung antara kata dengan objek yang direpresentasikannya. Yang terhubung secara langsung adalah kata dengan pemikiran manusia. Komunikasi verbal merujuk pada proses komunikasi yang dilakukan dengan menggunakan kata-kata atau bahasa, baik secara lisan maupun tertulis, atau dalam istilah lain, bentuk komunikasi yang melibatkan media. Seringkali, kita mencoba menyimpulkan makna yang terkandung dalam pilihan kata-kata yang digunakan. Frasa-frasa tersebut mencerminkan konsep-konsep yang telah didefinisikan sebelumnya, sehingga komunikasi verbal menjadi suatu proses yang mengandalkan pemahaman bersama terhadap makna yang disampaikan (Kusumawati, 2015:86).

b. Bahasa

Bahasa adalah struktur simbolik yang memfasilitasi individu untuk berbagi dan memahami makna. Dalam komunikasi lisan, tertulis, atau elektronik, simbol-simbol bahasa dimanfaatkan untuk menyampaikan pesan. Dalam proses komunikasi yang efektif, bahasa berperan dalam tiga aspek penting: memfasilitasi pemahaman terhadap lingkungan, membentuk hubungan interpersonal yang positif, dan mengukuhkan ikatan sosial di dalam masyarakat manusia (Kusumawati, 2015:86).

**2. Komunikasi non verbal**

Komunikasi nonverbal adalah bentuk komunikasi di mana pesan-pesan disampaikan tanpa menggunakan kata-kata. Ini mencakup tindakan-

tindakan yang disengaja dari individu dan dapat diinterpretasikan berdasarkan tujuannya, sering kali dengan potensi untuk menerima umpan balik dari penerima pesan. Di situasi yang berbeda, komunikasi nonverbal mencakup segala bentuk interaksi yang tidak bergantung pada kata-kata atau lambang verbal, baik itu dalam wujud lisan maupun tertulis. Ini bisa melibatkan gestur, warna, ekspresi wajah, dan aspek lainnya. Karakteristiknya adalah kemampuannya untuk mengungkapkan pesan secara langsung dan spontan, mencerminkan kejujuran dalam komunikasi (Kusumawati, 2015:90).

Samovar dan Porter mengartikan komunikasi nonverbal sebagai segala jenis stimulus yang terjadi di dalam suatu konteks komunikasi, kecuali stimulus verbal. Isyarat-isyarat kontekstual dalam pesan nonverbal membantu individu dalam menafsirkan makna dan pengalaman dalam proses komunikasi (Mulyana, 2018: 31). Kusumawati (2015: 91) menyatakan bahwa komunikasi nonverbal memiliki variasi bentuk, seperti Komunikasi nonverbal mencakup berbagai elemen seperti gerakan tubuh, ekspresi wajah, kode-kode tertentu, simbol, busana, pola warna, dan cara berbicara. Beberapa contoh konkret dari komunikasi nonverbal meliputi:

- a. Berbagai bentuk sentuhan, seperti bersalaman, berpegangan tangan, mencium, sentuhan di punggung, mengelus, menepuk, dan sebagainya.
- b. Komunikasi nonverbal melibatkan ekspresi gerak tubuh, termasuk kontak mata, ekspresi wajah, gerakan tangan, dan postur tubuh. Gerakan tubuh seringkali digunakan sebagai pengganti kata-kata atau frasa, seperti mengangguk untuk menunjukkan pemahaman atau menyampaikan perasaan melalui ekspresi.
- c. Aspek vokalik, yang terdiri dari berbagai karakteristik vokal dalam ucapan seseorang, seperti nada suara, kekuatan atau kelemahan suara, kecepatan berbicara, kualitas suara, intonasi, dan sebagainya.
- d. Kronemik, Bidang penelitian yang menginvestigasi penggunaan waktu dalam komunikasi non-verbal. Ini mencakup pemahaman tentang

lamanya waktu yang sesuai untuk aktivitas tertentu, jumlah aktivitas yang dianggap proporsional dalam periode waktu tertentu, dan juga pentingnya ketaatan pada waktu yang tepat Kusumawati (2015: 91).

## **E. Film**

### **1. Pengertian Film**

Pengertian film dalam arti luas adalah film yang diproduksi secara khusus untuk dipertunjukkan di gedunggedung bioskop. Film jenis ini juga disebut dengan istilah “teatrikal”. Film ini berbeda dengan film televisi atau sinetron yang dibuat khusus untuk siaran televisi (Effendi, 2000:201). Film pada umumnya digunakan untuk tujuan-tujuan hiburan, dokumentasi, dan pendidikan. Film dapat menyajikan informasi, memaparkan proses, menjelaskan konsep-konsep yang rumit, mengajarkan ketrampilan, meningkatkan atau memperpanjang waktu, dan mempengaruhi sikap (Arsyad, 2005:48). Film yang telah selesai produksi ditayangkan dengan sistem proyeksi mekanik, elektronik, dan sebagainya. Film mempunyai peran yang besar dalam pengembangan budaya bangsa dan pembangunan nasional, film juga mempunyai fungsi ekonomi (Kristanto, 2004: 469). Dalam perspektif praktik sosial, film tidak dimaknai sebagai ekspresi seni pembuatannya, tetapi juga melibatkan interaksi yang kompleks dan dinamis dari elemen-elemen pendukung proses produksi. Sedangkan dalam perspektif komunikasi massa, film dimaknai sebagai pesan-pesan yang disampaikan dalam komunikasi, yang memahami hakikat fungsi dan efeknya (Irawanto, 1999:11).

### **2. Jenis-jenis Film**

Terdapat beberapa jenis-jenis film, sebagaimana disebutkan dalam Effendy (2009: 3-4) adalah sebagai berikut:

#### **a. Film Cerita (Story Film)**

Jenis film naratif adalah tipe film yang memiliki alur cerita yang terstruktur, seringkali diputar di bioskop dengan para aktor terkenal. Film jenis ini umumnya dijual sebagai produk komersial yang sangat

memperhatikan aspek keuangan karena bersaing dalam industri perfilman yang kreatif (Elvinaro, 2007: 42).

**b. Film Berita (Newsreel)**

Film berita, atau sering disebut juga sebagai newsreel, adalah jenis film yang memuat laporan tentang kejadian atau peristiwa yang sebenarnya terjadi. Karena bersifat sebagai berita, informasi yang disampaikan kepada masyarakat harus memiliki nilai berita yang relevan. Biasanya, film berita disampaikan dengan cepat melalui televisi atau platform lainnya, berbeda dengan film-film yang ditayangkan di bioskop (Elvinaro, 2007: 42).

**c. Film Dokumenter (Documentary Film)**

Istilah "film dokumenter" pertama kali digunakan oleh seorang sutradara Inggris bernama John Grierson, yang merujuk pada istilah "documentary". Film jenis ini bertujuan untuk menggambarkan fakta atau kejadian yang sebenarnya terjadi. Film dokumenter memiliki perbedaan dengan film berita karena bukan sekadar rekaman kejadian, melainkan merupakan interpretasi tentang realitas atau peristiwa yang terjadi (Elvinaro, 2007: 42).

**d. Film Kartun (Cartoon Film)**

Film kartun adalah jenis film yang mengambil tokoh dari gambar hewan, tumbuhan, benda, atau manusia, dirancang khusus untuk dinikmati oleh anak-anak. Film kartun terkenal karena daya tariknya yang menghibur, sering kali karena tingkat ke lucuannya. Namun, ada juga film kartun yang mampu menimbulkan rasa iba atau sedih karena ceritanya menggambarkan penderitaan tokoh-tokohnya (Elvinaro, 2007:42).

#### **e. Struktur Film**

Sebagaimana dalam karya sastra yang dapat dipilah menjadi bab, alinea, dan kalimat, film dari segala jenisnya, baik panjang maupun pendek, juga memiliki struktur fisik yang terdiri dari shot, adegan, dan sekuen. Komponen-komponen ini berguna dalam proses pembuatan film untuk membagi plot secara sistematis ke dalam urutan yang tersegmentasi (Elvinaro, 2007:42).

#### **f. Shot**

Selama proses produksi, istilah "shot" merujuk pada periode perekaman gambar mulai dari saat kamera dihidupkan (on) hingga dimatikan (off), atau dalam konteks lain dapat disebut sebagai satu pengambilan gambar (take) (Elvinaro, 2007:42).

#### **g. Adegan**

Adegan, dalam konteks produksi film, merupakan segmen pendek yang menampilkan serangkaian tindakan yang berkesinambungan, terikat oleh berbagai elemen seperti ruang, waktu, isi cerita, tema, karakter, atau motif. Biasanya, satu adegan terdiri dari serangkaian shot yang saling terkait (Elvinaro, 2007:42).

#### **h. Sekuen**

Sekuen, dalam produksi film, adalah bagian besar yang menampilkan serangkaian peristiwa yang utuh. Satu sekuen biasanya terdiri dari beberapa adegan yang terkait satu sama lain. Dalam analogi dengan karya literatur, sekuen dapat dianggap sebagai sebuah bab (Elvinaro, 2007:42).

### **3. Unsur Pembentuk Film**

Ketika menonton film, minat kita bisa tertuju pada berbagai hal seperti cerita, tema, adegan aksi, efek visual, musik, latar belakang, akting, teknik pengambilan gambar, dan sebagainya. Seseorang mungkin tertarik

pada cerita dan tema yang menarik, sementara yang lain lebih memperhatikan aspek teknis seperti penggunaan kamera dan musik. Namun, apapun minatnya, pemahaman tentang unsur-unsur yang membentuk film sangat penting. Memahami peran unsur naratif dan unsur sinematik dalam film membantu kita untuk menginterpretasikan pesan yang ingin disampaikan dengan lebih mendalam. Menurut Pratista Himawan (2008:1), film dapat dikelompokkan menjadi dua aspek pembentuk utama, yakni unsur naratif dan unsur sinematik. Kedua aspek ini saling terkait dan saling melengkapi dalam proses pembuatan film; keduanya tidak dapat berdiri sendiri, sebagaimana telah dijelaskan sebelumnya. Unsur naratif dapat dianggap sebagai materi mentah yang akan diolah, sementara unsur sinematik adalah cara atau gaya dalam menyajikan film tersebut.

Media dibagi menjadi tiga kategori oleh Bret (2008:52), yaitu media audio, media visual, dan media audio visual.

a. Media Audio Media

Media audio terbatas pada indera pendengaran dan fokus pada manipulasi suara. Dalam hal jenis pesan yang disampainya, media audio mampu menyampaikan pesan baik verbal maupun nonverbal. Pesan verbal yang dapat disampaikan melalui media audio adalah bahasa lisan, sementara pesan nonverbalnya mencakup bunyi-bunyian dan vokalisasi seperti gerutuan, gumam, dan musik.

b. Media Visual

Penggunaan media visual terbatas pada penglihatan tanpa melibatkan indera pendengaran. Ada tiga kategori media visual, yaitu media visual verbal, media visual nonverbal grafis, dan media visual nonverbal tiga dimensi. Media visual verbal mengandung pesan linguistik dalam bentuk tulisan.

c. Media visual Non Verbal

Media visual non verbal grafis mencakup representasi simbolis seperti gambar, sketsa, lukisan, grafik, diagram, bagan, dan peta, yang menyampaikan pesan tanpa menggunakan kata-kata. Di

sisi lain, media visual nonverbal tiga dimensi adalah bentuk media visual yang menampilkan objek dalam tiga dimensi, seperti model miniatur, mock-up, specimen, dan diorama.

d. Media Audio Visual

Media audio visual merupakan jenis media yang menggabungkan penggunaan indera penglihatan dan pendengaran dalam satu proses komunikasi. Pesan yang disampaikan melalui media audio visual mencakup pesan verbal yang dapat didengar, seperti dalam media audio, serta pesan visual yang dapat dinikmati melalui program-program audio visual seperti film. Media ini juga sering disebut sebagai multimedia.



### **BAB III**

#### **GAMBARAN UMUM FILM “SEJUTA SAYANG UNTUKNYA”**

##### **A. Profil Film Sejuta Sayang Untuknya**

Film "Sejuta Sayang Untuknya" adalah sebuah film drama keluarga buatan Indonesia yang dipublikasikan pada tahun 2020, diarahkan oleh Herwin Novianto. Para pemain utamanya meliputi Deddy Mizwar, Syifa Hadju, dan Umay Shahab. Produksi film ini diprakarsai oleh Citra Sinema dan MD Pictures, serta pertama kali disiarkan di platform Disney+ Hotstar pada tanggal 23 Oktober 2020. Walaupun meraih beberapa nominasi di berbagai acara penghargaan seperti Piala Maya 2020, Festival Film Bandung 2021, Indonesian Movie Actors Awards 2021, dan Festival Film Indonesia 2021, namun tidak berhasil meraih kemenangan dalam satu pun dari kategori yang dinominasikan.

Melalui akun media sosialnya, Citra Sinema mengumumkan awal dari tahap praproduksi film ini pada bulan Oktober 2019. "Sejuta Sayang Untuknya" merupakan salah satu proyek film yang diproduksi oleh Deddy Mizwar setelah masa jabatannya sebagai Wakil Gubernur Jawa Barat berakhir. Deddy Mizwar mengumumkan bahwa dalam film ini, ia akan berperan bersama dengan Syifa Hadju dan Umay Shahab. Awalnya, film tersebut diberi judul "Sejuta Sayang Untukmu" dan diproduksi oleh Citra Sinema.

Deddy Mizwar bertindak sebagai direktur pemilihan pemeran dan juga berperan dalam film tersebut, karena dia memiliki pengalaman yang relevan dalam dunia seni peran. Pengambilan gambar utama dilakukan selama periode 14 hari di Kota Jakarta, dimulai pada 9 November 2019 dan berakhir pada 26 November 2019. Deddy Mizwar kemudian secara resmi mengumumkan bahwa film telah memasuki tahap pascaproduksi pada bulan Januari 2020. "Sejuta Sayang Untuknya" kemudian dirilis pada 23 Oktober 2020 di platform streaming Disney+ Hotstar. Awalnya, film ini direncanakan untuk rilis di bioskop pada bulan Juni 2020, namun karena situasi Covid-19 yang menyebabkan penutupan bioskop, akhirnya film ini disiarkan melalui Disney+ Hotstar.

## **B. Sinopsis**

Film ini menceritakan tentang perjuangan seorang Ayah yang diperankan oleh Aktor Sagala (Deddy Mizwar) yang hidup dengan penuh perjuangan untuk membahagiakan Gina (Syifa Hadju), putri satu-satunya. Alur dalam cerita ini yaitu mengenai kisah anaknya Gina yang menginginkan ayahnya untuk berhenti bekerja sebagai pemain actor peran figuran agar dapat menghentikan penderitaan keluarganya karena beban ekonomi. Cerita ini sangat baik untuk ditonton karena menjelaskan mengenai perjuangan seorang Ayah kepada anaknya dengan tulus, tanpa kekerasan dan saling mencintai sebagai layaknya keluarga.

Gina bersekolah di SMA tunas harapan, dan memiliki seorang teman bernama Wisnu yang selalu ada disampingnya dan mengganggu Gina setiap belajar, akhirnya menjadi seorang teman sejati yang selalu membantu Gina disaat dirinya kesusahan. Kemudian film dilanjutkan dengan adegan Gina yang tidak memiliki HP untuk mengikuti ujian nasional kemudian dipinjamkan oleh Wisnu sahabatnya, dan Wisnulah yang membayar seluruh hutang Ayah Gina dengan cara menjual motor yang digunakan untuk sekolah.

Film tersebut banyak menampilkan adegan perjuangan Ayah Gina sebagai aktor Sagala demi memenuhi kebutuhan hidup dengan cara shooting dan menjadi peran figuran serta bayaran penghasilan yang jauh hasil yang dikatakan cukup. Kemudian Sagala akhirnya menjadi badut demi anaknya untuk memenuhi kebutuhan hidup dan sekolah

Ayahnya Sagala selalu memberikan dukungan kepada Gina untuk terus berkembang dan mengejar pendidikan hingga tingkat yang lebih tinggi agar bisa mewujudkan impian. Sagala bertekad bahwa Gina harus tumbuh menjadi pribadi yang baik dan memiliki pendidikan yang tinggi. Sebagai seorang ayah, Sagala adalah sosok yang hangat terhadap Gina, menjadi figur pelindung dan penyokong. Dia tidak pernah mencoba menyembunyikan realitas kehidupannya sebagai seorang figuran dalam setiap produksi film. Meskipun memiliki banyak peran dalam film, peran yang paling disukai adalah sebagai ayah Gina. Gina, seorang remaja SMA, tumbuh dalam suasana hangat, mudah bergaul, dan

berhasil dalam prestasi sekolahnya. Di antara ikatan kasih yang hangat, muncul Wisnu (Umay Shahab), teman sekelas Gina, yang juga membawa perasaan cinta. Meskipun mereka berbicara tentang cinta, tidak sekalipun kata 'cinta' terucap. Bagi mereka, cinta haruslah menjadi sesuatu yang nyata, bukan hanya sekadar kata-kata.

### C. Tokoh dalam Film “Sejuta Sayang Untuknya”

Tokoh atau aktor dalam film *Sejuta Sayang Untuknya* memiliki beberapa karakter yang diperankan, diantaranya yaitu:

No	Aktor	Pemeran
1	Deddy Mizwar	Sagala
2	Syifa Hadju	Gina
3	Umay Shahab	Wisnu
4	Edbert Destiny	Doni
5	Ozzol Ramdhan	Asep
6	Widi Dwinanda	Guru BP
7	Rohman Esbeye	Kepala sekolah
8	Kukuh Prasetya	Bejo
9	Kadir Srimulat	Bos badut
10	Asrul Dahlan	Penjual ponsel
11	Zairin Zain	Manajer satpam
12	Ujang Ronda	Satpam sekolah
13	Oni SOS	Juanda
14	Abio Abi	Yohan
15	Aria Kusumadewa	Sutradara
16	Yuli Fidya	Istri Bejo
17	Pompom	Tini Gendut
18	Sony Wakwaw	Teman Badut

#### D. Penggambaran *Dakwah bil Hal* dalam Film “Sejuta Sayang Untuknya”

Dakwah merupakan suatu ajakan atau seruan kepada kebaikan. Salahsatu sarana dakwah yang cukup efektif adalah melalui media-media terkini seperti film. Film dapat dimaknai sebagai pesan yang disampaikan dalam komunikasi, dan menjadi bagian dari media yang objektif digunakan sebagai sarana atau media dakwah. Melalui film “*Sejuta Sayang Untuknya*” sebagai media dakwah, dalam penelitian ini menyerap materi dakwah bil hal yang terkandung didalamnya. Penggambaran dakwah bil hal dalam film “*Sejuta Sayang Untuknya*” diklasifikasikan ke dalam tiga bidang, adapun sebagai berikut :

##### 1. *Dakwah bil hal* dalam Bidang Akhlak

- a. *Scene 1.* Wisnu sebagai teman SMA Gina anak dari Sagala datang berkunjung kerumah untuk bertemu dengan Gina. Namun waktu menunjukkan pukul 21.30 WIB. Sehingga di minta untuk pulang.



Scene	Dialog
1	Wisnu: Assalamuaikum Om, Ginanya ada?
	Sagala: Waalikumuusalam, jam berapa ini?
	Wisnu: Jam 09.30, Om.
	Sagala: Ya sudah besok saja kau datang kembali kesini, membawa martabak setengah keju dan setengah coklat.
	Wisnu: Oya Om, saya pamit, assalamuaikum.

- b. *Scene 2.* Scene ini diambil di halaman depan rumah Gina pada malam hari, dan mempertunjukkan adegan orang tua yang menegur kepada seorang anak (tamu) dengan penuh sopan santun, dan ramah tamah serta tidak mengandung unsur kekerasan, tetapi lebih bersifat tegas.



Scene	Dialog
2	Sagala: Pukul sudah menunjukkan angka 09.30, sudah saatnya kau pulang
	Wisnu: Ya Om, Saya pamit, Assalamuaikum
	Sagala: Waalikumussalam

- c. *Scene 3.* Pada Scene adegan yang berlokasi di rumah Sagala, terlihat Gina sedang memakai mukena setelah melaksanakan salat, kemudian menyambut tamu dengan gembira dan senyuman yang bahagia.



Scene	Dialog
3	Gina: Assamualikum, Wisnu kamu datang kesini?, ada ayahku di depan.
	Wisnu: Iya Gina, Hai Om.
	Sagala: Martabak mana?

- d. *Scene 4.* Pada Scene ini menggambarkan adegan antara tokoh Sagala dengan Gina yang sedang berpamitan untuk pergi sekolah dan memeragakan seorang anak yang sedang mencium tangan orang tuanya.



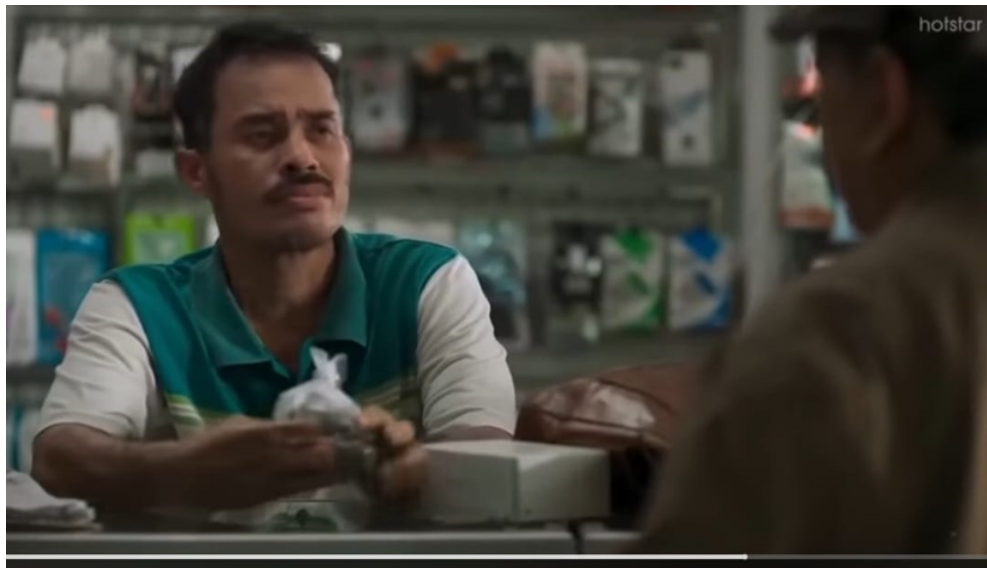
Scene	Dialog
4	Sagala: Hati-hati ya Nak, engkau berangkat sekolah.
	Gina: Iya Ayahku tercinta, Gina Pamit ya, Assalamuaikum.

- e. *Scene 5.* Scene dalam kejadian ini menjelaskan mengenai adegan yang diperankan oleh Sangala dan orang lain yang menceritakan adegan mengembalikan dompet yang jatuh di pasar.



Scene	Dialog
5	Sagala: Ibu cari ini? (sambil menyodorkan dompet).
	Ibu:Iya pak, terima kasih banyak.

- f. *Scene 6.* Scene dan adegan yang menggambarkan perjuangan seorang Ayah yang berusaha memberikan hadiah handphone untuk Gina anaknya untuk bersekolah untuk Ujian Nasional (UN) untuk melaksanakan *tryout* walaupun harus berhutang.



Scene	Dialog
6	Pedagang HP: Uang ini tidak cukup untuk HP merek ini, kurangnya sangat banyak.
	Sagala: Kalau begitu, saya jual tas saya untuk menambahkan, nanti kekurangannya saya lunasi besok.

## 2. *Dakwah bil hal* dalam Bidang Syariat

- a. *Scene 7*. Pada scene ini menggambarkan adegan ziarah kubur yang diperankan oleh aktor Sagala dan Gina yang sedang berada di makam ibunya yang meninggal dunia.





Scene	Dialog
7	Gina: Bu, Ayah ini keras kepala sekali, Gina tidak ingin memberikan kesusahan untuk Ayah, Gina ingin Ayah Bahagia, Gina tidak ingin melanjutkan kuliah, karena nanti Ayah akan susah.
	Sagala: Lihatlah, anakmu, sama sepertimu, terlalu khawatir, apa dia tidak tahu, bahwa ayahnya adalah aktor Sagala yang siap dengan segala masalah yang dihadapi.
	Gina: Pokonya Gina gk mau Ayah sakit!!

- b. *Scene 8.* Scene ini menggambarkan mengenai bentuk perjuangan Gina yang berjuang dalam dunia pendidikan untuk dapat bersusah semaksimal mungkin untuk lulus dan mendapatkan predikat terbaik dalam hasil ujian nasional yang dilakukan dengan tidak melupakan jasa ayahnya.



Scene	Dialog
8	Gina: Aktor Sagala adalah ayahku. Bagi Aktor Sagala, saya Gina adalah kehidupannya. Tujuan hidup aktor hanyalah membahagiakan putrinya. Sedangkan, saya merasa bahwa yang paling utama dari hidupnya yaitu menghentikan penderitaan Ayah. Aktor Sagala selalu membahagiakanku, tidak pernah berhenti berjuang mencari nafkah bagi Gina dan membuat Gina mencapai pendidikan setinggi-tingginya. Meski hanya pemeran figuran. Meski begitu, Aktor Sagala selalu menganggap

bahwa peran favoritnya yaitu menjadi Papah Gina. Saya bangga memiliki Ayah seperti Aktor Sagala.
--

### 3. *Dakwah bil hal* Dalam Bidang Aqidah

- a. *Scene 9*. Pada scene dan dialog ini menampilkan Gina anak dari aktor Sagala yang sedang menangis kepada Allah, meminta petunjuk agar hidupnya bisa menjadi lebih baik kembali.



Scene	Dialog
9	Gina: Ya Allah, tolong ringankanlah penderitaan Ayahku, aku tidak ingin Ayahku mengalami kesedihan hanya karena aku. Aku ingin sekali bekerja meringankan beban Ayah, tetapi Ayah memaksa untuk aku kuliah.

- b. *Scene 10*. Adegan dan scene ini menggambarkan aktor Sagala yang sedang berdoa meminta hajat kepada Allah untuk tetap bersabar atas segala kondisi ekonomi yang sedang terpuruk.



Scene	Dialog
10	Sagala: Ya Allah, saya meminta kepada keberkahan hidup untuk anakku, Gina, Ya Allah, mudahkanlah setiap urusan hamba, agar segera memperoleh pekerjaan dan bisa menguliahkan Gina.

## BAB IV PEMBAHASAN

### A. *Dakwah bil Hal* dalam Bidang Akhlak

#### 1. Mengedepankan Norma Sosial

*Scene 1.* Wisnu sebagai teman SMA Gina anak dari Sagala datang berkunjung kerumah untuk bertemu dengan Gina. Namun waktu menunjukkan pukul 21.30 WIB. Sehingga di minta untuk pulang.



Scene	Dialog
1	Wisnu: Assalamuaikum Om, Ginanya ada?
	Sagala:Waalikumuusalam, jam berapa ini?
	Wisnu:Jam 09.30, Om.
	Sagala: Ya sudah besok saja kau datang kembali kesini, membawa martabak setengah keju dan setengah coklat
	Wisnu:Oya Om, saya pamit, assalamuaikum.

Adegan tersebut kemudian ditutup dengan scene tangan Wisnu yang melambaikan tangan kepada Ayah Gina yang memberikan isyarat bahwa dirinya akan pulang dengan menggunakan sepeda motor. Penggambaran dialog tersebut sebetulnya sangat singkat, tetapi jika ditafsirkan dalam *dakwah bil hal* yang merupakan proses penyampaian pesan secara tidak langsung mengandung makna yang baik untuk dicontoh, seperti manusia

harus tetap mengedepankan prinsip norma aturan yang berlaku di masyarakat, penggambaran visual yang menampilkan penghormatan Wisnu kepada Ayah Gina.

*Dakwah bil hal* merupakan Istilah dakwah fi'liyah yaitu metode penyampaian yang terdapat unsur uswatun hasanah (suri tauladan) yang digunakan sebagai bentuk penyiaran agama dan pengembangannya dikalangan masyarakat, seruan untuk memeluk, mempelajari, dan mengamalkan ajaran agama. Sedangkan *bil hal* diartikan sebagai contoh perbuatan yang nyata dan menyeru, mengajak dalam bahasa perbuatan atau keadaan yang nyata atau konkrit.

Pada film “*Sejuta Sayang Untuknya*” memiliki kandungan *dakwah bil hal* dalam segi menghormati orang yang lebih tua, yang didasarkan pada bentuk percakapan atau dialog antar pemain utama yang diperankan oleh Dedy Mizwar sebagai aktor Sagala dan Umay Sihab sebagai Wisnu teman Gina.

Pada adegan tersebut, Wisnu sebagai teman SMA Gina anak dari Sagala datang berkunjung kerumah untuk bertemu dengan Gina. Namun waktu menunjukkan pukul 21.30 WIB, yang mana sudah menunjukkan waktu malam hari, sehingga tidak diperbolehkan Gina bertemu dengan Wisnu karena adat dan norma yang berkembang di masyarakat mengatakan batas bertamu maksimal pukul 09.00. Namun, atas penolakan tersebut, Wisnu tetap menghormati Ayah Gina dengan menampilkan adegan salaman dan berpamitan kepada orang tua Gina sebagai bentuk penghormatan.

*Dakwah bil hal* dalam adegan dan tersebut tentunya menjadi makna yang penting atau pesan baik bagi umat manusia untuk tetap berbuat baik sesuai dengan perintah Allah dan tetap mencegah akan kemungkaran. Pada dialog tersebut menampilkan adegan juga Wisnu memberikan makanan Martabak kepada Ayah Gina (Sagala) untuk dimakan sebagai bentuk pemberian yang tulus atas dasar rasa hormat.

*Dakwah bil hal* dalam bahasa Indonesia dapat diartikan sebagai menyebarkan dakwah dalam perbuatan atau berdakwah dengan tindakan. Konsep ini menekankan bahwa terkadang tindakan dan perilaku dapat lebih efektif dalam menyampaikan pesan daripada kata-kata saja, konteks ajaran Islam, *dakwah bil hal* menunjukkan bahwa individu seharusnya berusaha menjalani prinsip-prinsip dan nilai-nilai Islam dalam kehidupan sehari-hari. Dengan hidup dalam kebenaran dan kebajikan, seseorang dapat menjadi contoh positif bagi orang lain dan dapat menginspirasi agar mengadopsi keyakinan dan praktik serupa. Konsep *dakwah bil hal* dalam film sejuta rasanya tentunya menjadi sejalan dengan gagasan bahwa tindakan lebih bersifat fakta. Inilah yang menekankan pentingnya perilaku pribadi, etika, dan kebaikan sebagai alat yang kuat untuk menyebarkan pesan positif dan mengundang orang lain untuk mengadopsi keyakinan atau prinsip tertentu.

## 2. Menghormati Orang yang Lebih Tua

*Scene 2.* Scene ini diambil di halaman depan rumah Gina pada malam hari, dan mempertunjukkan adegan orang tua yang menegur kepada seorang anak (tamu) dengan penuh sopan santun, dan ramah tamah serta tidak mengandung unsur kekerasan, tetapi lebih bersifat tegas.



Scene	Dialog
2	Sagala: Pukul sudah menunjukkan angka 09.30, sudah saatnya kau pulang.

	Wisnu: Ya Om, Saya pamit, Assalamuaikum.
	Sagala: Waalikumussalam.

Pada adegan ini Wisnu yang diperankan oleh Umay Shihab menjelaskan mengenai tujuannya untuk datang ke rumah dan bermaksud untuk bertemu dengan Gina. Namun, pada kenyataannya Wisnu harus berpamitan pulang karena tidak diizinkan oleh bertemu dengan Gina oleh Sagala, sebab waktu menunjukkan pukul 21.30 WIB yang berarti kebiasaan di masyarakat yang menjelaskan mengenai aturan batas tamu. Dengan penuh rasa pasrah akhirnya Wisnu pulang dengan cara berpamitan terlebih dahulu kepada Sagala dan memberikan hadiah makanan martabak dengan rasa keju dan coklat.

Scene ini diambil di halaman depan rumah Gina pada malam hari, dan mempertunjukkan adegan orang tua yang menegur kepada seorang anak sebagai tamu dengan penuh sopan santun, dan ramah tamah serta tidak mengandung unsur kekerasan, tetapi lebih bersifat tegas. Adegan ini tentunya menjadi salah satu *dakwah bil hal* yang mana dikutip dari hadis Abu Hurairah yang bersabda "Barangsiapa yang tidak menghormati yang tua, tidak menyayangi yang kecil, dan tidak memberi hak kepada pemimpin, maka bukan golongan kami." (HR. Ahmad).

Hadis tersebut menunjukkan bahwa sikap menghormati kepada yang lebih tua adalah bagian dari tata krama dan etika dalam Islam dalam *dakwah bil hal*. Sebagai umat muslim, diwajibkan dan diajarkan untuk memberikan salam dan menghormati yang lebih tua sebagai bentuk penghormatan terhadap pengalaman dan usia mereka. Sehingga sikap tersebutlah yang harus menjadikan cerminan kepada nilai-nilai kesopanan dan ketaatan terhadap ajaran Islam.

Adegan tersebut jika ditelusuri dalam Islam, memang ada tuntunan untuk berpamitan sebelum pergi dari suatu tempat. Seperti contoh beberapa hadis yang menggarisbawahi pentingnya memberi salam dan berpamitan

sebelum meninggalkan suatu majelis (pertemuan) atau tempat. Salah satu hadis yang mencakup prinsip ini adalah, dari Abu Hurairah *"Apabila seseorang di antara kalian berada dalam majlis, kemudian ia berkeinginan untuk beranjak dari tempatnya, hendaklah ia memberikan salam. Sesungguhnya memberikan salam itu adalah lebih utama daripada berbicara."* (HR. Abu Dawud).

Hadis tersebut menunjukkan bahwa memberikan salam dan berpamitan sebelum meninggalkan suatu tempat merupakan tindakan yang dianjurkan dalam Islam. Hal ini mencerminkan nilai-nilai sopan santun, menghormati lingkungan sekitar, dan menumbuhkan sikap hormat kepada orang-orang yang hadir dalam pertemuan tersebut. Dari Abu Hurairah *"Ridha Allah terletak pada ridha orang tua dan murka-Nya terletak pada murka orang tua."* (HR. Al-Adab Al-Mufrad).

Meskipun hadis ini tidak secara khusus membahas senyum, namun menyiratkan bahwa perilaku dan sikap kita terhadap orang tua sangat diperhatikan dan memiliki dampak besar dalam mencari keridhaan Allah. Tersenyum kepada orang tua dapat dianggap sebagai bagian dari sikap lembut, penuh kasih sayang, dan hormat yang dapat mencerminkan kebaikan hati dan penghargaan kita terhadap mereka, seperti pada dialog yang diperlihatkan pada scene.

### **3. Menghormati Tamu**

*Scene 3.* Pada Scene adegan yang berlokasi di rumah Sagala, terlihat Gina sedang memakai mukenah setelah melaksanakan solat, kemudian menyambut tamu dengan penuh kebembiraan dan senyuman yang Bahagia.





Scene	Dialog
3	Gina: Assamualikum, Wisnu kamu datang kesini?, ada ayahku di depan
	Wisnu: Iya Gina, Hay Om.
	Sagala: Martabak mana?

Pada Scene adegan yang berlokasi di rumah Sagala, terlihat Gina sedang memakai mukenah setelah melaksanakan solat, kemudian menyambut tamu dengan penuh kegembiraan dan senyuman yang bahagia. Sagala dan Gina menyambut Wisnu yang sedang berkunjung kerumah, dan akhirnya Gina membuatkan teh untuk mereka berdua. Adegan ini tentu memiliki nilai-nilai dan pesan moral yang baik dalam *dakwah bil hal* seperti, menghormati tamu yang datang, dan tidak membuat tamu merasa sakit hati.

Terdapat beberapa hadis yang menunjukkan anjuran untuk tersenyum dan menunjukkan sikap ramah. Meskipun mungkin tidak secara khusus menyebutkan tersenyum, tetapi pesan-pesan ini mencerminkan sikap positif dan ramah yang bisa termasuk dalam konsep tersenyum. Seperti hadis yang relevan yang diriwayatkan oleh Abu Dzar al-Ghifari, *Tertawa itu adalah tanda kebaikan dalam agama.*" (HR. Tirmidzi). Hadis ini tentunya menunjukkan sikap yang baik sehingga manusia memiliki

semangat yang baik adalah sesuatu yang dianjurkan dalam Islam. Meskipun tidak secara spesifik membicarakan senyum, tetapi senyuman dianggap sebagai ekspresi positif dari rasa bahagia dan kebaikan hati.

Senyuman dan keceriaan dapat menciptakan lingkungan yang lebih baik, menunjukkan rasa hormat, dan memberikan kesan yang positif kepada orang-orang di sekitar kita. Oleh karena itu, meskipun mungkin tidak ada hadis yang secara eksplisit menyebutkan tersenyum, nilai-nilai seperti kebaikan, keceriaan, dan sikap positif terhadap orang lain sangat dianjurkan dalam ajaran Islam.

Meskipun tidak ada hadis yang secara khusus membahas tentang memberi senyuman, prinsip-prinsip Islam mendorong perilaku positif, kebaikan, dan sikap ramah terhadap sesama. Senyuman dapat dianggap sebagai ekspresi positif dan tindakan kecil yang dapat membawa kebaikan dalam interaksi sehari-hari.

Beberapa prinsip dalam Islam yang relevan dengan memberikan senyuman kepada orang lain yang mengacu pada *dakwah bil hal* antara lain adalah:

1) Akhlak Mulia

Islam mendorong umatnya untuk menjalani kehidupan dengan akhlak yang mulia. Menunjukkan senyuman kepada orang lain dapat mencerminkan akhlak yang baik dan memberikan dampak positif pada lingkungan sekitar.

2) Hormat dan Kebaikan

Islam mengajarkan untuk berlaku baik dan hormat kepada sesama. Memberikan senyuman dapat menjadi bentuk kebaikan sederhana yang meningkatkan hubungan antarindividu.

3) Sikap Ramah

Rasulullah dikenal sebagai suri teladan akhlak yang baik. Sikap ramah dan keceriaan beliau menciptakan lingkungan yang positif dan

menyenangkan. Meniru sikap ini dengan memberikan senyuman kepada orang lain juga dapat menciptakan hubungan yang baik.

#### 4) Sadaqah (Berbagi Kebaikan)

Berbagai bentuk sadaqah (amal kebajikan) dalam Islam tidak selalu harus berupa harta, tetapi bisa berupa senyuman dan tindakan kecil lainnya yang membawa kebaikan kepada orang lain.

Meskipun tidak ada petunjuk yang spesifik dalam hadis mengenai manfaat tersenyum. Islam mendorong umatnya untuk membawa kebaikan dan keceriaan ke dalam kehidupan sehari-hari, termasuk dalam tindakan sederhana seperti memberikan senyuman kepada sesama. Islam sangat menekankan pentingnya berlaku baik dan berhubungan dengan sesama manusia dengan penuh kasih sayang dan kebaikan. Adapun *dakwah bil hal* yang dapat diperoleh dari adegan tersebut.

#### 1) Sikap Ihsan (Berbuat Baik)

Islam mengajarkan prinsip ihsan, yaitu berbuat baik secara maksimal dan memberikan yang terbaik dalam berinteraksi dengan sesama. Firman Allah dalam Al-Qur'an mengatakan, *"Sesungguhnya Allah menyuruh berlaku adil dan berbuat baik serta memberi kepada kaum kerabat, dan Dia melarang dari perbuatan keji, kemungkaran, dan kezhaliman. Dia memberi pengajaran kepadamu agar kamu dapat mengambil pelajaran."* (Q.S. An-Nahl: 90)

#### 2) Hak Asasi Manusia

Islam memberikan penekanan yang besar pada hak asasi manusia, termasuk hak-hak individu untuk hidup dalam kedamaian, tanpa diskriminasi, dan dengan kebebasan yang dihormati.

#### 3) Hadis tentang Akhlak Baik

Banyak hadis yang menunjukkan anjuran Rasulullah untuk berlaku baik. Sebagai contoh, beliau bersabda, "Sesungguhnya orang mukmin yang paling sempurna imannya adalah yang paling baik akhlaknya, dan

yang paling baik di antara mereka adalah yang paling baik terhadap keluarganya." (HR. Tirmidzi)

4) Sadaqah dan Kebaikan

Sadaqah (amal kebajikan) dalam Islam tidak hanya terbatas pada pemberian harta, tetapi juga mencakup perilaku baik dan kebaikan terhadap sesama.

5) Sikap Sabar dan Tolong-Menolong

Islam mengajarkan pentingnya sabar dalam menghadapi cobaan dan kesulitan hidup, serta mendorong umatnya untuk tolong-menolong dalam kebaikan dan takwa.

6) Toleransi dan Penghormatan

Islam mengajarkan toleransi terhadap perbedaan dan penghormatan terhadap hak-hak individu, termasuk hak untuk memeluk keyakinan agama masing-masing.

Penting untuk diingat bahwa kebaikan kepada sesama manusia merupakan nilai sentral dalam ajaran Islam. Prinsip-prinsip ini membimbing umat Muslim untuk menjalani kehidupan yang penuh kasih sayang, keadilan, dan saling menghargai. Maka dari sinilah *dakwah bil hal* yang terdapat dalam film Sejuta Sayang untuknya patut dicontoh dan ditiru.

#### 4. Menghormati Orang Tua

*Scene 4.* Pada Scene ini menggambarkan adegan antara tokoh Sagala dengan Gina yang sedang berpamitan untuk pergi sekolah dan memperagakan seorang anak yang sedang mencium tangan orang tuanya.



Scene	Dialog
4	Sagala: Hati-hati ya Nak, engkau berangkat sekolah
	Gina: Iya Ayahku tercinta, Gina Pamit ya, Assalamuaikum

Pada Scene ini menggambarkan adegan antara tokoh Sagala dengan Gina yang sedang berpamitan untuk pergi sekolah dan memperagakan seorang anak yang sedang mencium tangan orang tuanya. Pada film tersebut juga menjelaskan bahwa orang tua dianggap sebagai bagian dari seseorang yang patut dihormati. Islam sangat menekankan pentingnya menghormati dan berbakti kepada kedua orang tua. Ada banyak hadis yang menyatakan anjuran untuk berlaku baik dan pada scene ini menjelaskan mengenai menghormati orang tua.

Berikut adalah salah satu hadis yang menekankan pentingnya menghormati kedua orang tua, dari Abu Hurairah bersabda "*Ridha Allah terletak pada ridha kedua orang tua dan murka-Nya terletak pada murka kedua orang tua.*" (HR. Al-Adab Al-Mufrad)

Hadis ini menunjukkan bahwa mencari keridhaan Allah terletak pada bagaimana kita memperlakukan dan menghormati kedua orang tua. Kehormatan ini mencakup segala aspek, seperti membantu mereka, berbicara dengan lembut, patuh terhadap perintah mereka (asalkan tidak

bertentangan dengan ajaran Islam), dan memenuhi kebutuhan mereka sebisa mungkin. Selain itu, terdapat banyak hadis dan ayat Al-Qur'an yang juga menegaskan pentingnya bakti kepada kedua orang tua. Kedua orang tua dianggap sebagai pilar utama dalam keluarga dan mendapatkan posisi yang sangat mulia dalam Islam. Dengan menghormati dan berbakti kepada mereka, seseorang dapat memperoleh keberkahan hidup dan mendapatkan keridhaan Allah.

Islam sangat menekankan pentingnya berbakti kepada orang tua. Kebaktian kepada orang tua dianggap sebagai salah satu tindakan yang sangat mulia dan mendatangkan keberkahan dalam kehidupan seorang Muslim. Berikut adalah beberapa hadis yang menunjukkan anjuran untuk berbakti kepada orang tua

- a. Abdullah bin Mas'ud bersabda "*Allah tidak akan meridhai seorang hamba hingga dia ridha dengan dua orang tuanya. Jika keduanya hidup dan dia tidak bisa mendapatkan keridhaan keduanya, maka dia tidak akan mendapatkan keridhaan Allah.*" (HR. Bukhari dan Muslim)
- b. Dari Abdullah bin 'Amr Radhiyallahu 'anhuma, Nabi Muhammad Shallallahu 'alaihi wa sallam bersabda: "*Ridha Allah terletak pada ridha kedua orang tua dan murka Allah terletak pada kemurkaan kedua orang tua.*" (HR. Tirmidzi)
- c. Dari Abdullah bin Umar Radhiyallahu 'anhuma, Rasulullah Shallallahu 'alaihi wa sallam bersabda: "*Berdosa besar seseorang yang merendahkan kedua orang tuanya. Orang itu berkata, 'Wahai Rasulullah, bagaimana seseorang bisa merendahkan kedua orang tuanya?' Beliau menjawab, 'Merendahkan keduanya adalah dengan menista kehormatan mereka dan menghinakan mereka.'*" (HR. Muslim)

Dari tiga hadis diatas, dapat diambil pelajaran bahwa berbakti kepada orang tua adalah kunci mendapatkan keridhaan Allah. Hal ini mencakup tindakan hormat, kesetiaan, dan pengorbanan untuk kepentingan

mereka. Kebaktian kepada orang tua dianggap sebagai salah satu bentuk ibadah yang sangat dianjurkan dalam Islam.

Tidak ada hadis yang secara spesifik menyatakan bahwa "*ayah adalah segalanya*." Namun, terdapat banyak hadis dan ayat Al-Qur'an yang menegaskan pentingnya berbakti dan menghormati kedua orang tua, termasuk ayah. Islam mengajarkan umatnya untuk berbakti kepada kedua orang tua, memberikan penghargaan dan perhatian terhadap mereka. Berikut adalah beberapa hadis dan ayat yang menekankan keutamaan berbakti kepada kedua orang tua:

a. Ayat Al-Qur'an:

Pada Firman Allah dijelaskan bahwa, "*Tuhanmu telah memerintahkan supaya kamu jangan menyembah selain Dia dan hendaklah kamu berbuat baik pada ibu bapakmu dengan sebaik-baiknya. Jika salah seorang di antara keduanya atau kedua-duanya sampai berumur lanjut dalam pemeliharaanmu, maka sekali-kali janganlah kamu mengatakan kepada keduanya perkataan 'ah' dan janganlah kamu membentak mereka, dan ucapkanlah kepada mereka perkataan yang mulia. Dan rendahkanlah dirimu terhadap keduanya karena kasih sayang dan ucapkanlah, 'Wahai Tuhanku, kasihilah mereka keduanya, sebagaimana mereka berdua telah mendidik aku waktu kecil.'*" (Q.S. Al-Isra: 23-24)

b. Hadis Rasulullah Shallallahu 'alaihi wa sallam

Di jelaskan melalui hadis Abdullah bin Amr Radhiyallahu 'anhuma, Rasulullah Shallallahu 'alaihi wa sallam bersabda, "*Ridha Allah terletak pada ridha kedua orang tua dan murka Allah terletak pada murka kedua orang tua.*" (HR. Tirmidzi) Meskipun tidak ada hadis yang secara langsung menyatakan bahwa Ayah adalah segalanya, tetapi pesan-pesan dalam Islam menunjukkan bahwa kedua orang tua memiliki kedudukan yang tinggi dan penting dalam kehidupan seorang Muslim. Berbakti kepada keduanya

dianggap sebagai tugas utama dan merupakan jalan menuju keridhaan Allah.

## 5. Bersifat Jujur

*Scene 5.* Scene dalam kejadian ini menjelaskan mengenai adegan yang diperankan oleh Sanggala dan orang lain yang menceritakan adegan pengembalian dompet yang jatuh dipasar.



<i>Scene</i>	<i>Dialog</i>
5	Saggala: Ibu cari ini? (sambil menyodorkan dompet)
	Ibu:Iya pak, terima kasih banyak

Scene dalam kejadian ini menjelaskan mengenai adegan yang diperankan oleh Sanggala dan orang lain yang menceritakan adegan pengembalian dompet yang jatuh dipasar. Ibu tersebut kehilangan dompetnya dan ditemukan oleh Saggala, namun berkat kejujuran dan kebaikannya akhirnya dompet tersebut dikembalikan ditempat parker, kondisi tersebut memberikan pesan bahwa sebagai umat muslim harus bersifat jujur dan tidak berbuat kecurangan dalam Islam mencuri adalah perbuatan yang dilarang dan diharamkan. Terdapat beberapa hadis yang menegaskan larangan mencuri. Berikut adalah contoh hadis yang menekankan larangan mencuri:



- a. Abu Hurairah Radhiyallahu 'anhu, Rasulullah Shallallahu 'alaihi wa sallam bersabda:

"Wahai umat manusia! Janganlah kalian mencuri, karena sesungguhnya barangsiapa mencuri, maka pada hari kiamat nanti dia akan datang dengan tangannya yang diikat ke lehernya, kemudian akan diberikan kepadanya tali untuk diikatkan pada lehernya." (HR. Bukhari dan Muslim)

- b. Abu Hurairah Radhiyallahu 'anhu, Rasulullah Shallallahu 'alaihi wa sallam bersabda:

"Barangsiapa yang mencuri, bukanlah dia dari golonganku (umatku)." (HR. Bukhari), dari kedua hadis di atas, jelas terlihat bahwa mencuri diharamkan dalam Islam. Pelaku pencurian akan mengalami konsekuensi yang serius di akhirat, seperti yang dijelaskan dalam hadis pertama. Rasulullah Shallallahu 'alaihi wa sallam juga menegaskan bahwa pelaku pencurian bukanlah bagian dari umat Islam. Larangan mencuri mencerminkan prinsip-prinsip keadilan, kejujuran, dan keberpihakan terhadap hak-hak orang lain dalam ajaran Islam. Kejujuran dan amanah adalah nilai-nilai yang sangat dihargai, dan pelanggaran terhadapnya dapat merugikan masyarakat serta mengakibatkan hukuman di dunia dan akhirat.

1) Ketidakamanan Masyarakat

Mencuri dapat menciptakan ketidakamanan dalam masyarakat. Orang-orang yang merasa bahwa pencurian sering terjadi mungkin menjadi lebih waspada dan kurang percaya satu sama lain.

2) Kerusakan Hubungan Sosial

Tindakan mencuri dapat merusak hubungan sosial dan kepercayaan antarindividu dalam masyarakat. Orang yang mencuri mungkin kehilangan dukungan dan kepercayaan teman, keluarga, atau tetangganya.

3) Kerugian Ekonomi

Korban pencurian mengalami kerugian ekonomi, baik dalam bentuk harta benda yang dicuri maupun biaya untuk memulihkan kerugian tersebut. Hal ini dapat memengaruhi kondisi keuangan dan stabilitas korban.

4) Masalah Hukum

Mencuri adalah tindakan ilegal dan melanggar hukum. Pelaku mencuri dapat dihadapkan pada tindakan hukum, termasuk penahanan, denda, atau hukuman pidana, tergantung pada tingkat seriousnessnya kejahatan.

5) Kehilangan Reputasi

Pelaku mencuri mungkin menghadapi kehilangan reputasi yang signifikan di mata masyarakat. Hal ini dapat mempengaruhi peluang pekerjaan, hubungan pribadi, dan integrasi sosial.

6) Dampak Psikologis

Pelaku mencuri juga mungkin mengalami dampak psikologis, seperti rasa bersalah, kecemasan, atau stres. Tindakan kriminal dapat membebani pikiran dan menyebabkan masalah kesehatan mental.

7) Siklus Kejahatan

Terlibat dalam tindakan mencuri dapat menjadi awal dari siklus kejahatan yang lebih besar. Pelaku mungkin terjerumus lebih dalam ke dalam dunia kejahatan dan sulit untuk keluar dari lingkaran tersebut.

8) Mengganggu Keseimbangan Sosial

Mencuri juga dapat mengganggu keseimbangan sosial. Masyarakat yang sering kali menjadi korban pencurian dapat mengalami ketidakstabilan dan kecemasan.

Saat mengenali dampak negatif ini, penting untuk memahami bahwa tindakan mencuri tidak hanya merugikan individu yang dicuri, tetapi juga masyarakat secara keseluruhan. Pendidikan, rehabilitasi, dan penegakan hukum yang efektif dapat membantu mengurangi tindakan kriminal ini serta

mendukung pemulihan sosial dan ekonomi korban. "*Dakwah bil hal*" adalah konsep dakwah (penyampaian ajaran Islam) dalam perbuatan atau perilaku. Dalam konteks mencuri, "*Dakwah bil hal*" akan berarti menyebarkan nilai-nilai kejujuran, integritas, dan moralitas Islam dalam perilaku yang baik dan menjauhi perbuatan mencuri. Berikut adalah beberapa cara untuk mengimplementasikan "*Dakwah bil hal*" terkait dengan mencuri:

a. Menunjukkan Integritas Pribadi

Tunjukkan integritas pribadi dengan selalu menjalani kehidupan yang jujur dan adil. Hindari mencuri atau berpartisipasi dalam praktik-praktik yang tidak etis.

b. Menyebarkan Kesadaran tentang Hukuman Islam

Jelaskan hukuman Islam terhadap perbuatan mencuri dalam konteks penyampaian dakwah. Bagikan pengetahuan ini secara bijak dan tanpa menghakimi, untuk meningkatkan kesadaran tentang konsekuensi keagamaan.

c. Bantu Masyarakat yang Rentan

Sumbangkan waktu atau sumber daya untuk membantu masyarakat yang rentan terhadap tindakan kriminal, termasuk mencuri. Dukung program-program sosial dan ekonomi yang dapat membantu meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

d. Berpartisipasi dalam Kegiatan Amal

Ikut serta dalam kegiatan amal dan kemanusiaan untuk membantu mereka yang membutuhkan. Ini dapat menciptakan dampak positif dan mencerminkan nilai-nilai kebaikan dalam Islam.

e. Memberikan Teladan Positif

Jadilah teladan positif bagi orang lain dengan menjalani kehidupan yang bermoral dan beretika. Orang yang melihat kebaikan dan

kejujuran dalam tindakanmu mungkin akan terinspirasi untuk mengikuti jejakmu.

f. Mendidik tentang Moralitas Islam

Gunakan kesempatan untuk mendidik orang-orang di sekitarmu tentang moralitas Islam, termasuk larangan mencuri. Ajarkan nilai-nilai etika dan integritas Islam dalam cara-cara yang bisa dipahami oleh orang lain.

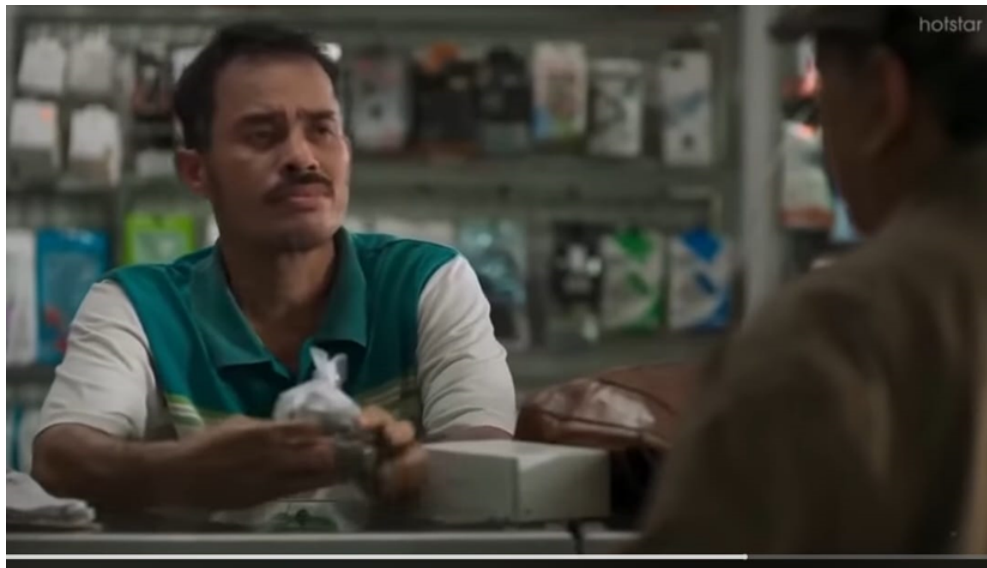
g. Membangun Kepedulian Sosial

Bantu membangun kesadaran sosial tentang masalah yang mendorong tindakan mencuri, seperti ketidaksetaraan ekonomi atau kurangnya peluang pendidikan. Dengan memperbaiki akar masalah, kita dapat mencegah terjadinya tindakan kriminal.

*"Dakwah bil hal"* tidak hanya berkaitan dengan kata-kata, tetapi lebih pada tindakan nyata yang mencerminkan ajaran-ajaran Islam. Dengan mengimplementasikan nilai-nilai Islam secara konsisten dalam kehidupan sehari-hari, kita dapat memberikan kontribusi positif terhadap masyarakat dan membangun kesadaran terhadap kebaikan dan moralitas Islam.

**6. Membayar Hutang Tepat Waktu**

*Scene 6.* Scene dan adegan tersebut menggambarkan perjuangan seorang Ayah yang berusaha memberikan hadiah handphone untuk Gina anaknya untuk bersekolah untuk Ujian Nasional (UN) untuk melaksanakan tryout walaupun harus berhutang.



Scene	Dialog
6	Pedagang HP: Uang ini tidak cukup untuk Hp merek ini, kurangnya sangat banyak
	Sagala: Kalau begitu, saya jual tas saya untuk menambahkan, nanti kekurangannya saya lunasi besok.

Scene dan adegan tersebut menggambarkan perjuangan seorang Ayah yang berusaha memberikan hadiah handphone untuk Gina anaknya untuk bersekolah untuk Ujian Nasional (UN) untuk melaksanakan tryout walaupun harus berhutang. Sagala menjadi seorang peran figuran yang bekerja sehari-hari untuk memberikan hadiahnya. Pada scene tersebut diajarkan untuk tetap lebih produktif dalam bekerja, dan menyayangi anaknya, perjuangan orang tua dan anak ini kemudian membawa keberkahan dalam hidup Gina.

Membayar utang merupakan salah satu kewajiban yang ditegaskan dalam ajaran Islam. Islam memberikan penekanan yang sangat kuat terhadap keadilan dan memandang serius kewajiban melunasi utang. Beberapa ayat Al-Qur'an dan hadis Rasulullah Shallallahu 'alaihi wa sallam menggarisbawahi pentingnya membayar utang. Berikut adalah beberapa rujukan

Ayat Al-Qur'an: Al-Baqarah (2:280):

"Dan jika orang yang dalam kesulitan itu adalah (orang yang berhutang) orang yang buta atau lumpuh, atau orang yang tidak mampu membicarakan urusan (dengan baik), maka hendaklah diwakilkan untuknya seseorang yang adil untuk memberikan tangguh. Dan berlaku adil terhadap Allah, mengingatkan kepada-Nya apa yang ada padanya. Dan apabila ia dapat membayar (dengan meminjam atau dengan usaha keras), maka hendaklah ia membayar hutangnya itu menurut yang benar dan hendaklah ia bertakwa kepada Allah, Tuhannya. Dan janganlah kamu merugikan orang itu (dengan memberatkan beban pembayaran tanggihan) karena keadaannya yang lemah dan hendaklah kamu (dengan pembayaran yang benar itu) berbicara kepada orang itu dengan kata-kata yang baik." Hadis Rasulullah Shallallahu 'alaihi wa sallam: Dari Abu Hurairah Radhiyallahu 'anhu, Rasulullah Shallallahu 'alaihi wa sallam bersabda: "Barang siapa yang berhutang lalu dia bermaksud membayar, niscaya Allah akan memudahkannya (melunasi utangnya). Dan barang siapa yang berhutang, lalu dia bermaksud menyulitkannya, pasti dia akan ditimpa kemiskinan." (HR. Bukhari dan Muslim). Dari Abu Qatadah Radhiyallahu 'anhu, Rasulullah Shallallahu 'alaihi wa sallam bersabda: "Ada tiga orang yang Allah berhak membantu mereka: Mujahid yang tidak pernah lari dari medan perang, hingga akhir hayatnya, dan budak yang berjanji untuk membebaskan dirinya dengan uang, lalu dia pun memenuhinya hingga akhir hayatnya, dan orang yang berhutang untuk (keperluan) keluarganya yang miskin, hingga akhir hayatnya." (HR. Ahmad)

Dari rujukan di atas, jelaslah bahwa membayar utang bukan hanya kewajiban hukumiah (fiqhi) tetapi juga memiliki dimensi moral dan etika yang tinggi dalam Islam. Membayar utang sesuai dengan kesanggupan dan tanpa menyulitkan pihak yang berhutang merupakan tindakan yang dianjurkan dan mendatangkan keberkahan dalam hidup.

Berhutang dalam Islam bukanlah larangan mutlak, dan dalam beberapa konteks tertentu, bisa menjadi solusi yang diperbolehkan dalam situasi kebutuhan mendesak atau perkara yang mendukung kesejahteraan dan kemaslahatan. Namun, Islam juga memberikan peringatan dan nasihat tentang keberburukan berhutang. Beberapa potensi keberburukan berhutang antara lain:

Riba (Bunga): Jika utang mengandung unsur riba, maka hal tersebut dianggap sebagai dosa besar dalam Islam. Riba diharamkan dalam Al-Qur'an dan hadis, dan melibatkan pembayaran tambahan atau keuntungan atas pinjaman uang. Beban keuangan, berhutang dapat menciptakan beban keuangan yang signifikan, terutama jika suku bunga atau biaya tambahan yang tinggi dikenakan. Utang yang terlalu besar dapat mengakibatkan kesulitan dalam melunasi dan menimbulkan stres keuangan. Ketergantungan Finansial, berhutang dapat menciptakan ketergantungan finansial yang berkelanjutan. Orang yang terlalu bergantung pada utang mungkin kesulitan untuk merencanakan dan mengelola keuangan mereka tanpa terus-menerus mengandalkan pinjaman. Gangguan Hubungan Sosial, Hutang yang tidak terbayar dapat merusak hubungan sosial dan menyebabkan ketidaknyamanan antarindividu. Mungkin saja terjadi konflik atau ketegangan dalam hubungan keluarga atau persahabatan akibat permasalahan finansial.

Gangguan Psikologis, beban utang yang berat dapat menyebabkan stres psikologis, kecemasan, dan depresi. Merasa terjebak dalam siklus utang dapat merugikan kesejahteraan mental seseorang. Hak-hak pihak pemberi utang, melanggar kesepakatan atau tidak mampu membayar utang dapat merugikan hak-hak pihak yang memberikan utang. Ini dapat menimbulkan konsekuensi hukum atau finansial terhadap peminjam. Kurangnya fleksibilitas finansial, berhutang dapat mengurangi fleksibilitas finansial seseorang. Sejumlah besar penghasilan mungkin harus diarahkan untuk melunasi utang, yang dapat menghambat kemampuan untuk berinvestasi atau merencanakan keuangan masa depan. Oleh karena itu, dalam Islam, disarankan agar berhutang hanya dalam keadaan darurat atau kebutuhan mendesak dan selalu berusaha untuk menghindari riba. Rasulullah Shallallahu 'alaihi wa sallam memberikan nasihat agar menjauhi utang sebisa mungkin dan menjaga keuangan pribadi dengan bijaksana. Dalam situasi apapun, penting untuk menjaga keseimbangan dan berusaha untuk

tidak terlalu tergantung pada utang agar dapat hidup secara bertanggung jawab dan sesuai dengan prinsip-prinsip Islam.

## B. *Dakwah bil hal* dalam Bidang Syariat

### 1. Ziarah Kubur

*Scene 7.* Pada scene ini menggambarkan adegan ziarah kubur yang diperankan oleh aktor Sagala dan Gina yang sedang berada dimakam ibunya yang meninggal dunia.



Scene	Dialog
7	Gina: Bu, Ayah ini keras kepala sekali, Gina tidak ingin memberikan kesusahan untuk Ayah, Gina ingin Ayah Bahagia, Gina tidak ingin melanjutkan kuliah, karena nanti Ayah akan susah
	Sagala: Lihatlah, anakmu, sama sepertimu, terlalu khawatir, apa dia tidak tahu, bahwa Ayahnya adalah aktor Sagala yang siap dengan segala masalah yang dihadapi
	Gina: Pokonya Gina gk mau Ayah sakit!!

Pada scene ini menggambarkan adegan ziarah kubur yang diperankan oleh aktor Sagala dan Gina yang sedang berada dimakam ibunya yang meninggal dunia, kemudian Gina menceritakan pengalamannya untuk tidak melanjutkan kuliah karena keterbatasan biaya ekonomi. Gina dan Sagala menangis Bersama dihadapan makam ibunya karena kesulitan ekonomi yang dihadapi. Keduanya lantas saling menunjukkan sikap tetap



tabah dan bersyukur pada Allah. *Dakwah bil hal* dalam film ini tentunya mengacu pada praktik ziarah kubur yang dilakukan.

Ziarah kubur kepada orang tua memiliki banyak manfaat, baik secara spiritual maupun sosial. Berikut adalah beberapa manfaat ziarah kubur kepada orang tua dalam perspektif Islam, Ziarah kubur kepada orang tua adalah bentuk ibadah dan penghormatan yang sangat dianjurkan dalam Islam. Ini mencerminkan rasa cinta, hormat, dan penghargaan terhadap kedua orang tua, yang dianggap sebagai satu bentuk pengabdian kasih sayang anak terhadap orang tua.

a. Doa dan Permohonan Ampunan:

Saat ziarah kubur, anak-anak dapat memanjatkan doa dan memohon ampunan untuk orang tua yang telah meninggal. Doa dan permohonan ini diharapkan dapat memberikan manfaat dan keberkahan bagi arwah orang tua.

b. Pelajaran tentang Kehidupan Akhirat:

Ziarah kubur memberikan kesempatan untuk merenung tentang kehidupan akhirat dan memperkuat keyakinan tentang kehidupan setelah mati. Hal ini dapat menjadi pelajaran yang mendalam tentang arti hidup dan persiapan untuk akhirat.

c. Mengenang Kebaikan dan Pengorbanan:

Dalam ziarah kubur, anak-anak dapat mengenang segala kebaikan, kasih sayang, dan pengorbanan yang telah diberikan oleh orang tua selama hidupnya. Ini dapat meningkatkan rasa syukur dan kesadaran terhadap nilai-nilai keluarga.

d. Kesempatan untuk Bersabar dan Meminta Keadilan

Jika terdapat konflik atau ketidakadilan yang terkait dengan warisan atau urusan keluarga, ziarah kubur dapat menjadi kesempatan untuk meminta keadilan dan berdoa agar segala ketidakadilan dapat terselesaikan dengan baik.

e. Menyemangati Kebersamaan dalam Keluarga

Ziarah kubur dapat menjadi momen untuk memperkuat kebersamaan dan hubungan antaranggota keluarga. Mengunjungi makam orang tua bersama-sama dapat memperkuat ikatan keluarga dan saling mendukung.

f. Bentuk Kehadiran Spiritual

Meskipun secara fisik orang tua sudah tiada, ziarah kubur memberikan bentuk kehadiran spiritual. Anak-anak merasa dekat dengan orang tua secara emosional dan spiritual, menciptakan ikatan batin yang kuat.

g. Bentuk Sedekah dan Kebaikan:

Memberikan sedekah atau beramal dinama orang tua yang telah meninggal, seperti membangun sumur atau memberikan bantuan kepada yang membutuhkan, adalah bentuk amal jariyah yang dapat memberikan manfaat berkelanjutan kepada arwah orang tua.

Dengan melaksanakan ziarah kubur kepada orang tua, seseorang dapat merasakan berbagai manfaat tersebut dan secara bersamaan melaksanakan kewajiban serta anjuran dalam Islam untuk memuliakan dan mengenang jasa orang tua. Hadis-hadis tentang ziarah kubur menegaskan pentingnya amalan ini dalam Islam dan memberikan panduan tentang tata cara dan tujuan ziarah kubur. Berikut adalah beberapa hadis yang berkaitan dengan ziarah kubur:

Dari Abu Hurairah Radhiyallahu 'anhu, Rasulullah Shallallahu 'alaihi wa sallam bersabda "*Aku melarang kalian untuk mengunjungi kuburan, kemudian aku izinkan kalian, karena mengunjungi kuburan akan mengingatkan kalian akan kematian.*" (HR. Muslim). Dari Abu Ayyub Al-Anshari Radhiyallahu 'anhu, Rasulullah Shallallahu 'alaihi wa sallam bersabda: "*Janganlah kalian menjadikan kuburan sebagai masjid. Aku melarang kalian melakukan itu.*" (HR. Muslim). Dari Ummu Salamah Radhiyallahu 'anha, istri Rasulullah Shallallahu 'alaihi wa sallam, beliau berkata: "*Rasulullah Shallallahu 'alaihi wa sallam ketika melewati kuburan*

di waktu malam, beliau bersabda, 'Salamu 'alaikum ahladiyari minal muslimi wa mukminin, wa inna insya Allah bikum lala- hiku, wa nas-alullah lana walakumul 'afiya.'" (HR. Muslim). Dari Aisyah Radhiyallahu 'anha, Rasulullah Shallallahu 'alaihi wa sallam bersabda, "Rasulullah Shallallahu 'alaihi wa sallam pada awal-awal hijrahnya, *apabila lewat di antara dua kuburan, beliau berkata, 'Kedua penghuninya sedang diadzab. Dan sesungguhnya kedua penghuni itu tidak diadzab karena dosa besar. Yang satu dulu tidak menjaga diri dari air kencingnya, dan yang satu lagi suka menyebarkan kalumnnnya di antara manusia.'*" (HR. Bukhari dan Muslim). Dari Ibn Umar Radhiyallahu 'anhuma, Rasulullah Shallallahu 'alaihi wa sallam bersabda: "*Janganlah kalian berdiam diri di kuburan, dan janganlah kalian menguburkan mati di siang hari dan janganlah kalian mendatangi kuburan dengan pakaian yang mahal.*" (HR. Bukhari dan Muslim)

Dari hadis-hadis tersebut, dapat disimpulkan bahwa ziarah kubur adalah amalan yang dianjurkan dalam Islam, karena dapat mengingatkan manusia akan kematian, mengajarkan nilai-nilai ketakwaan, dan memperbarui ikatan dengan orang-orang yang telah meninggal. Namun, hadis juga menekankan untuk menjauhi beberapa praktik yang tidak sesuai, seperti menjadikan kuburan sebagai tempat ibadah atau tempat untuk merayakan sesuatu. Ziarah kubur seharusnya dilakukan dengan niat yang tulus, doa untuk orang yang telah meninggal, dan kesadaran akan kebesaran Allah SWT.

## **2. Kewajiban Menuntut Ilmu**

*Scene 8.* Scene ini menggambarkan mengenai bentuk perjuangan Gina yang berjuang dalam dunia pendidikan untuk dapat berusaha semaksimal mungkin untuk lulus dan mendapatkan predikat terbaik dalam hasil ujian nasional yang dilakukan dengan tidak melupakan jasa ayahnya.



Scene	Dialog
8	Gina: Aktor Sagala adalah ayahku. Bagi Aktor Sagala, saya Gina adalah kehidupannya. Tujuan hidup Aktor hanyalah membahagiakan putrinya. Sedangkan, saya merasa bahwa yang paling utama dari hidupnya yaitu menghentikan penderitaan Ayah. Aktor Sagala selalu membahagiakanku, tidak pernah berhenti berjuang mencari nafkah bagi Gina dan membuat Gina mencapai pendidikan setinggi-tingginya. Meski hanya pemeran figuran. Meski begitu, Aktor selalu menganggap bahwa peran favoritnya yaitu menjadi Papa Gina. Saya bangga memiliki Ayah seperti Aktor Sagala.

Scene ini menggambarkan mengenai bentuk perjuangan Gina yang berjuang dalam dunia pendidikan untuk dapat bersusah semaksimal mungkin untuk lulus dan mendapatkan predikat terbaik dalam hasil ujian nasional yang dilakukan. Gina kemudian memberikan sambutan dalam pidatonya yang mengungkapkan mengenai keberuntungannya memiliki Ayah seperti Sagala yang memperjuangkan anaknya lebih dari apapun, dan selalu memberikan perhatian yang luar biasa kepada anaknya. Gina mencerotakan mengenai sosok Ayahnya yang rajin dalam bekerja dan selalu melaksanakan tugas sebagai peran sosok seorang Ayah yang luar biasa bijak dan bertanggungjawabnya. Kemudian Gina juga meninformasikan bahwa dirinya akan melanjutkan Pendidikan sesuai dengan cita-cita Ayahnya, agar memiliki ekonomi yang baik.

- a. Belajar dan mencari ilmu adalah nilai tinggi dalam Islam. Rasulullah Shallallahu 'alaihi wa sallam dan Al-Qur'an memberikan penekanan kuat terhadap pentingnya mencari ilmu. Dari Abu Hurairah Radhiyallahu 'anhu, Rasulullah Shallallahu 'alaihi wa sallam bersabda: "Barangsiapa yang menempuh jalan untuk mencari ilmu, Allah akan memudahkan jalannya menuju surga." (HR. Muslim)
- b. Dari Abdullah bin Mas'ud Radhiyallahu 'anhu, Rasulullah Shallallahu 'alaihi wa sallam bersabda: Tidaklah sekelompok kaum berkumpul di rumah Allah untuk membaca Kitabullah dan mempelajarinya, melainkan turun kepada mereka ketenangan, meridhai mereka dengan kasih sayang-Nya, malaikat meliput mereka dengan sayapnya, dan Allah menyebut-nyebut mereka di sisi-Nya." (HR. Muslim) Dari Anas bin Malik Radhiyallahu 'anhu, Rasulullah Shallallahu 'alaihi wa sallam bersabda "Mencari ilmu adalah kewajiban bagi setiap Muslim, laki-laki maupun perempuan." (HR. Ibn Majah)
- c. Dari Abdullah bin 'Amr Radhiyallahu 'anhuma, Rasulullah Shallallahu 'alaihi wa sallam bersabda "Sesungguhnya Allah mencintai setiap perbuatan yang dikerjakan dengan penuh kesungguhan." (HR. Ahmad). Dari Abu Hurairah Radhiyallahu 'anhu, Rasulullah Shallallahu 'alaihi wa sallam bersabda "Apabila seorang hamba meninggal dunia, maka terputuslah amalannya kecuali dari tiga hal: sedekah jariyah, ilmu yang bermanfaat, atau anak yang shalih yang mendoakannya." (HR. Muslim)
- d. Dari Aisyah Radhiyallahu 'anha, Rasulullah Shallallahu 'alaihi wa sallam bersabda "Barangsiapa yang menghendaki kebaikan bagi seseorang, maka Allah akan memahamkannya dalam urusan agamanya." (HR. Bukhari dan Muslim). Dari hadis-hadis tersebut, dapat disimpulkan bahwa mencari ilmu dan belajar adalah tindakan yang sangat dianjurkan dalam Islam. Ilmu dapat menjadi sumber amal jariyah yang terus mengalir manfaatnya, dan mencari ilmu dianggap sebagai kewajiban bagi setiap Muslim. Belajar bukan hanya tentang memperoleh pengetahuan, tetapi juga tentang tindakan yang dikerjakan

dengan sungguh-sungguh dan niat yang tulus untuk mendekatkan diri kepada Allah dan manfaat bagi sesama.

*Dakwah bil hal* tentang menuntut ilmu dapat dilakukan dengan memberikan teladan positif, memberikan informasi dan dorongan kepada orang lain untuk meningkatkan pengetahuan mereka, serta mengajak mereka untuk menjadikan ilmu sebagai bagian integral dari kehidupan sehari-hari.

- a. Memberikan Contoh Teladan: Menunjukkan praktik yang konsisten dalam menuntut ilmu menjadi contoh teladan yang kuat. Hal ini dapat mencakup kebiasaan membaca, mengikuti kursus, atau berpartisipasi dalam kegiatan edukatif. Dengan memberikan contoh, orang lain dapat merasa terinspirasi untuk mengikuti jejak yang positif.
- b. Berbagi Manfaat Ilmu: Berbagi manfaat dari ilmu yang telah diperoleh dapat menjadi bentuk dakwah yang efektif. Misalnya, memberikan pengetahuan atau keterampilan kepada orang lain dalam pelatihan, ceramah, atau media sosial dapat membantu menyebarkan manfaat ilmu.
- c. Mengingat akan Tuntutan Agama: Menyampaikan pesan tentang tuntutan agama terkait dengan menuntut ilmu adalah aspek penting dalam *dakwah bil hal*. Mengutip hadis dan ayat-ayat Al-Qur'an yang menekankan pentingnya ilmu dan pengetahuan dapat menjadi motivasi ekstra.
- d. Menggunakan Media Sosial: Media sosial dapat digunakan sebagai platform untuk menyebarkan pesan tentang pentingnya menuntut ilmu. Berbagi kutipan, artikel pendidikan, atau pengalaman pribadi dalam mengejar pengetahuan dapat menciptakan kesadaran di kalangan lebih banyak orang.
- e. Mengadakan Program Edukasi: Mengorganisir seminar, lokakarya, atau program edukatif lainnya dapat menjadi cara efektif untuk memberikan

informasi dan mendorong orang untuk meningkatkan pengetahuan mereka. Program tersebut dapat mencakup berbagai topik, dari agama hingga sains dan keterampilan praktis.

- f. Mengajak Diskusi: Membuka ruang untuk diskusi dan pertukaran gagasan tentang kepentingan menuntut ilmu dapat memotivasi orang untuk mulai berpikir lebih serius tentang perkembangan pribadi mereka dalam pendidikan.
- g. Mengenalkan Peran Model-Model Positif: Memperkenalkan tokoh-tokoh yang telah berhasil dalam mengejar pengetahuan dan mencapai prestasi dalam pendidikan dapat memberikan inspirasi dan membangkitkan semangat di kalangan orang-orang yang mendengarkan dakwah.

*Dakwah bil hal* tentang menuntut ilmu tidak hanya membangun kesadaran akan pentingnya pengetahuan, tetapi juga mendorong tindakan konkret untuk mencapai hal tersebut. Dalam pendekatan-pendekatan ini, dakwah bisa menjadi sarana untuk membentuk masyarakat yang berorientasi pada ilmu pengetahuan dan meningkatkan taraf kehidupan secara holistik.

### **C. *Dakwah bil hal* dalam Bidang Aqidah**

#### **1. Berdo'a Hanya Kepada Allah**

*Scene 9.* Pada scene dan dialog ini menampilkan Gina anak dari aktor Sagala yang sedang menangis kepada Allah, meminta petunjuk agar hidupnya bisa menjadi lebih baik Kembali



Scene	Dialog
9	Gina: Ya Allah, Tolong ringankanlah penderitaan Ayahku, aku tidak ingin Ayahku mengalami kesedihan hanya karena aku. Aku ingin sekali bekerja meringankan beban Ayah, tetapi Ayah memaksa untuk aku kuliah.

Pada scene dan dialog ini menampilkan Gina anak dari aktor Sagala yang sedang menangis kepada Allah, meminta petunjuk agar hidupnya bisa menjadi lebih baik Kembali. Sesuai dengan hajat yang diinginkan oleh Gina dirinya memiliki keinginan untuk membahagiakan Ayahnya dengan cara bekerja dan tidak melanjutkan kuliah dan mengentikan penderitaan Ayahnya untuk tidak bekerja sebagai actor figuran kembali.

Adegan doa dalam Islam, merupakan bentuk komunikasi langsung dengan Allah, dan umat Islam dianjurkan untuk senantiasa berdoa dalam setiap kesempatan, termasuk saat menjalankan salat. Salah satu hadis yang menunjukkan anjuran untuk berdoa dalam solat adalah: *Dari Abu Hurairah Radhiyallahu 'anhu, Rasulullah Shallallahu 'alaihi wa sallam bersabda: "Setiap solat tidaklah sah tanpa bacaan Surat Al-Fatihah."* (HR. Bukhari dan Muslim)



Meskipun hadis ini lebih menekankan pentingnya membaca Surat Al-Fatihah dalam setiap rakaat solat, namun selain itu, manusia dianjurkan untuk berdoa secara pribadi setelah membaca surat tersebut. Doa ini dapat berupa permohonan ampunan, petunjuk, kebaikan dunia dan akhirat, atau hal-hal lain yang diinginkan oleh seorang Muslim. Selain itu, dalam solat sunnah (non-wajib), setelah salam akhir, Rasulullah juga berdoa dengan doa tertentu yang dijelaskan dalam hadis. Salah satu contoh doa ini adalah Dari Aisyah Radhiyallahu 'anha, ia berkata, "*Aku pernah bertanya kepada Rasulullah Shallallahu 'alaihi wa sallam, 'Jika aku mengetahui malam Lailatul Qadar, apa yang seharusnya aku ucapkan?'* Beliau menjawab, '*Ucapkanlah: Allahumma innaka 'afuwwun tuhibbul 'afwa fa'fu 'anni.*" (HR. Tirmidzi). Artinya: "Ya Allah, Sesungguhnya Engkau Maha Pemaaf, Engkau menyukai pemaafan, maka maafkanlah aku." Berdoa dalam solat adalah momen penting untuk memperkuat hubungan spiritual dengan Allah, menyampaikan kebutuhan, harapan, dan permohonan kita kepada-Nya. Oleh karena itu, sangat dianjurkan untuk tidak hanya menjalankan ibadah solat dengan khusyu' tetapi juga mengisi waktu dalam solat dengan berdoa kepada Allah.

Solat dalam Islam bukan hanya sekadar kewajiban ritual ibadah, tetapi juga membawa banyak manfaat baik bagi individu maupun masyarakat. Beberapa manfaat solat yang dapat diambil dari scene antara lain:

a. Ketakwaan:

Solat merupakan bentuk ibadah yang utama dalam Islam. Dalam solat, seorang Muslim dapat memperkuat hubungannya dengan Allah, mengingat-Nya, dan meningkatkan ketakwaan.

#### b. Kesehatan Mental dan Fisik

Gerakan-gerakan dalam solat melibatkan gerakan tubuh seperti ruku' (sembahyang), sujud (sujud), dan duduk, yang dapat memberikan manfaat kesehatan fisik dan mental. Solat juga memberikan waktu untuk refleksi dan ketenangan batin.

#### c. Disiplin dan Rutinitas

Waktu-waktu solat yang telah ditentukan membantu membangun disiplin dan rutinitas dalam kehidupan sehari-hari. Ini membantu menciptakan struktur dan kestabilan.

#### d. Kesatuan Umat

Solat juga berperan dalam menciptakan kesatuan umat Muslim, karena seluruh umat Muslim di seluruh dunia melaksanakan solat dengan cara yang sama.

#### e. Kontrol Diri dan Kesabaran

Solat melibatkan aktifitas menahan diri dari keinginan-keinginan duniawi selama beberapa waktu. Ini dapat membantu meningkatkan kontrol diri dan kesabaran.

#### f. Penyucian Jiwa dan Dosa

Solat adalah cara untuk membersihkan jiwa dari dosa dan kesalahan. Dengan melakukan solat secara rutin, seorang Muslim diharapkan bisa menjaga kemurnian dan kebersihan jiwa.

#### g. Peningkatan Konsentrasi

Solat melibatkan fokus dan konsentrasi pada ibadah, yang juga dapat membantu meningkatkan konsentrasi dalam aktivitas sehari-hari.

#### h. Pengingat Akhirat

Solat adalah pengingat konstan tentang akhirat, hari kiamat, dan pertanggungjawaban di hadapan Allah. Ini membantu mengarahkan fokus ke tujuan akhirat dan kehidupan setelah mati.

#### i. Pengembangan Sikap Kehidupan Sosial

Solat juga mencakup doa untuk seluruh umat manusia, dan ini menciptakan kesadaran sosial dan kepedulian terhadap kesejahteraan Bersama, dalam pelaksanaan solat, seorang Muslim diharapkan dapat merasakan manfaat spiritual, mental, dan sosial yang luas, menciptakan keseimbangan dalam kehidupan mereka.

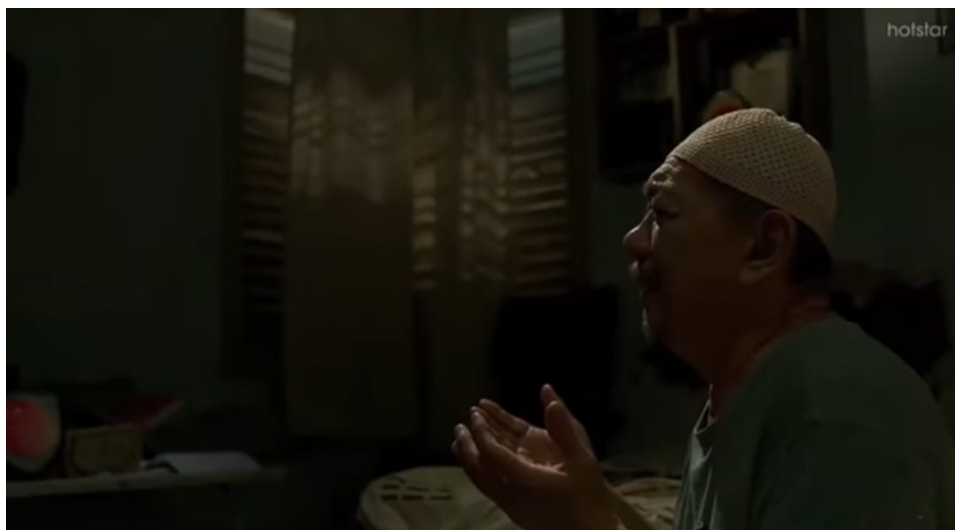
Terdapat beberapa hadis yang mencerminkan tindakan berdo'a sambil menangis atau dalam keadaan penuh kerendahan hati. Salah satu contoh hadis yang relevan adalah: Dari Abu Hurairah Radhiyallahu 'anhu, Rasulullah Shallallahu 'alaihi wa sallam bersabda: *"Tidaklah seorang muslim berdo'a dengan doa yang tidak mengandung dosa dan tidaklah ia berdo'a untuk memutuskan ikatan kekeluargaan, kecuali Allah akan memberinya salah satu dari tiga hal: Dia akan mengabulkan doanya dengan segera, Dia akan menyimpannya untuknya di akhirat, atau Dia akan menghindarkan darinya sesuatu yang menyusahkan baginya sesudah itu."* Orang yang berdiri (untuk shalat) dari di antara kalian berkata, 'Lalu aku memperbanyak doa.' Beliau bersabda, 'Allah lebih berlimpah dalam memberi.'" (HR. Tirmidzi)

Meskipun hadis ini tidak secara eksplisit menyebutkan menangis, namun menyatakan pentingnya doa yang tulus dan bebas dari dosa, dengan menekankan bahwa Allah akan memberikan jawaban kepada doa tersebut sesuai dengan kehendak-Nya. Berdo'a dengan hati yang penuh rendah hati dan tulus, bahkan hingga menimbulkan tangisan, dapat menunjukkan tingkat kekhusyukan dan keikhlasan dalam berdo'a.

Penting untuk dicatat bahwa ekspresi emosi, termasuk menangis dalam doa, adalah tindakan yang sangat manusiawi dan bisa mencerminkan kehadiran hati yang khusyuk dan penuh harap kepada Allah.

## 2. Menghiasi Malam Dengan Sholat Tahajud

*Scene 10.* Adegan dan scene ini menggambarkan aktor Sagala yang sedang berdoa meminta hajat kepada Allah untuk tetap bersabar atas segala kondisi ekonomi yang sedang terpuruk



Scene	Dialog
10	Sagala: Ya Allah, saya meminta kepada keberkahan hidup untuk anakku, Gina, Ya Allah, mudahkanlah setiap urusan hamba, agar segera memperoleh pekerjaan dan bisa menguliahkan Gina.

Adegan dan scene ini menggambarkan aktor Sagala yang sedang berdoa meminta hajat kepada Allah untuk tetap bersabar atas segala kondisi ekonomi yang sedang terpuruk, Sagala meminta kepada Tuhan agar selalu diberikan rasa syukur yang berlimpah dan selalu mengusahakan agar dirinya dapat menjadikan lebih baik dan dapat menyekolahkan anaknya Gina hingga sampai ke perguruan tinggi. Kemudian, Sagala melaksanakan sholat tahajud di sepertiga malam dengan berdoa sambil menangis. Pada Agama Islam melaksanakan sholat tahajud merupakan suatu tindakan ibadah yang sangat dianjurkan dalam Islam. Solat tahajud adalah solat

malam yang dilakukan setelah waktu isyak dan sebelum waktu subuh. Beberapa hadis Rasulullah Shallallahu 'alaihi wa sallam yang membahas tentang solat tahajud antara lain:

- a. Abu Hurairah Radhiyallahu 'anhu, Rasulullah Shallallahu 'alaihi wa sallam bersabda: "Demi Allah, sesungguhnya Allah sangat menghargai solat tahajud dari hamba-Nya." (HR. Muslim)
- b. Dari Abu Hurairah Radhiyallahu 'anhu, Rasulullah Shallallahu 'alaihi wa sallam bersabda "Waktu yang paling afdhal untuk solat tahajud adalah di akhir sepertiga malam, dan Allah turun ke langit dunia pada waktu itu, lalu Dia berfirman, 'Siapa yang berdoa kepada-Ku, pasti Aku kabulkan. Siapa yang memohon ampun kepada-Ku, pasti Aku ampuni, dan siapa yang meminta sesuatu kepada-Ku, pasti Aku berikan.'" (HR. Bukhari)
- c. Dari Abdullah bin Salamah Radhiyallahu 'anhu, Rasulullah Shallallahu 'alaihi wa sallam bersabda "Berdirilah kamu malam hari untuk melaksanakan solat, karena solat itu adalah kebiasaan orang-orang yang terdahulu. Solat itu merupakan cara mendekatkan diri kepada Allah, menghapus dosa, menghindarkan dari perbuatan keji dan munkar, dan merupakan cara memperoleh kebajikan." (HR. Tirmidzi)
- d. Dari Abdullah bin 'Amr bin 'Ash Radhiyallahu 'anhuma, Rasulullah Shallallahu 'alaihi wa sallam bersabda, "Solat malam dalam rangka dua rangkaian (rakaat), dan setiap rangkaian itu lebih baik daripada dunia ini beserta isinya." (HR. Muslim)
- e. Dari Abu Bakr Radhiyallahu 'anhu, Rasulullah Shallallahu 'alaihi wa sallam bersabda: "Bagi orang yang melaksanakan solat tahajud dengan sepenuh hati dan rasa takut, niscaya diampuni dosa-dosanya yang telah lalu." (HR. Ahmad)
- f. Dari Abu Hurairah Radhiyallahu 'anhu, Rasulullah Shallallahu 'alaihi wa sallam bersabda: "Solat tahajud adalah solat yang paling afdhal setelah solat lima waktu yang wajib." (HR. Muslim)

Dari hadis-hadis tersebut, dapat ditarik kesimpulan bahwa solat tahajud memiliki keutamaan yang besar dalam Islam. Melaksanakan solat tahajud

menunjukkan kecintaan dan ketakwaan kepada Allah, dan waktu yang paling afdhal untuk melaksanakannya adalah di akhir sepertiga malam. Solat tahajud juga dianggap sebagai cara yang sangat efektif untuk mendekatkan diri kepada Allah, menghapus dosa, dan memperoleh keberkahan. Oleh karena itu, melaksanakan solat tahajud merupakan amalan yang sangat dianjurkan dan diberkahi dalam Islam. Solat tahajud memiliki banyak manfaat, baik dari segi spiritual, mental, maupun fisik. Berikut adalah beberapa manfaat solat tahajud:

a. Ketakwaan dan Ketaatan

Solat tahajud menunjukkan kecintaan dan ketaatan seorang Muslim kepada Allah. Melaksanakan solat di waktu yang paling sunnah menunjukkan ketaatan yang tinggi terhadap perintah-Nya.

b. Pembersihan Dosa

Solat tahajud dianggap sebagai cara untuk membersihkan diri dari dosa. Rasulullah Shallallahu 'alaihi wa sallam bersabda, "Apabila seorang hamba bangun pada malam hari dan meminta sesuatu kepada Allah, lalu dia menerima atau tidak, kemudian dia berdiri untuk melaksanakan solat, maka diampunilah dosa-dosanya yang telah lalu." (HR. Muslim)

c. Memperoleh Ketenangan Pikiran

Waktu tahajud adalah waktu yang tenang dan sunyi. Melaksanakan solat pada waktu ini memberikan kesempatan untuk merenung, meresapi, dan mendekatkan diri kepada Allah, yang dapat membawa ketenangan pikiran.

d. Penguatan Hubungan Dengan Allah

Solat tahajud memberikan kesempatan yang unik untuk berkomunikasi secara langsung dengan Allah. Ini memperkuat hubungan spiritual dan meningkatkan rasa kebersamaan dengan-Nya.

e. Keberkahan dalam Hidup

Melaksanakan solat tahajud dapat membawa keberkahan dalam hidup. Rasulullah Shallallahu 'alaihi wa sallam bersabda, "Berdirilah kalian di malam hari karena ini merupakan kebiasaan orang-orang yang terdahulu dan itu adalah cara mendekatkan diri kepada Allah, menghapus dosa, dan merupakan cara memperoleh kebajikan." (HR. Tirmidzi).

f. Peningkatan Konsentrasi dan Disiplin

Solat tahajud melibatkan konsentrasi yang tinggi dan tindakan disiplin untuk bangun di tengah malam. Ini dapat membantu meningkatkan fokus dan ketekunan dalam aktivitas sehari-hari.

g. Meningkatkan Kesehatan Mental dan Fisik

Melaksanakan solat tahajud di tengah malam juga dapat memberikan manfaat kesehatan. Waktu tidur yang cukup setelah solat tahajud dapat meningkatkan energi dan kesehatan fisik dan mental.

h. Doa yang Dikabulkan

Solat tahajud adalah waktu yang dikenal sebagai waktu di mana doa-doa dikabulkan. Rasulullah Shallallahu 'alaihi wa sallam bersabda, "Berdirilah kalian di malam hari karena ini adalah cara mendekatkan diri kepada Allah, menghapus dosa, dan merupakan cara memperoleh kebajikan." (HR. Tirmidzi)

Melaksanakan solat tahajud adalah amalan yang sangat dianjurkan dalam Islam dengan berbagai manfaat yang mencakup aspek spiritual, mental, dan fisik. Mereka yang konsisten dalam melaksanakan solat tahajud akan merasakan manfaat positif ini dalam kehidupan sehari-hari mereka.

## BAB V PENUTUP

### A. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian dan pembahasan yang telah peneliti lakukan mengenai *Dakwah bil hal* dalam film “*Sejuta Sayang Untuknya*”, ada beberapa adegan dan dialog yang menjadi pemahaman dalam proses memaknai *dakwah bil hal* secara menyeluruh. Umumnya dalam film sejuta sayang untuknya contohnya dalam beberapa adegan yang menjadikan praktik *dakwah bil hal* dapat diimplementasikan dengan baik dalam film, seperti penggambaran kasih sayang antara seorang anak dan ayahnya, yang dapat diadopsi dalam dialog atau gambaran visual dari film.

Dalam kesimpulan penelitian ini, terdapat *dakwah bil hal* pada beberapa scenenya. Kedua, *Dakwah bil hal* dalam film “*Sejuta Sayang Untuknya*” meliputi tiga bidang, yaitu bidang akhlak, bidang aqidah, dan bidang syari’at. Bidang akhlak meliputi mengedepankan norma sosial, menghormati orang yang lebih tua, menghormati tamu, menghormati orang tua, bersifat jujur, dan membayar hutang tepat waktu. Bidang aqidah meliputi ziarah kubur dan kewajiban menuntut ilmu. Sedangkan bidang syari’at berupa berdo’a hanya kepada Allah dan sholat tahajud.

*Dakwah bil hal* dalam penjelasannya juga dianggap sebagai bentuk upaya atau praktik cara agar manusia dapat merepresentasikan apa yang dilihatnya salah satunya dalam film “*Sejuta Sayang Untuknya*”. Pada Indikator lain, *dakwah bil hal* lebih mengarah kepada pesan dan makna yang Islam mengenai peranan orangtua dalam mengurus anak dan peranan anak untuk tetap berbakti pada orang tua. Film ini menjadikan pembelajaran bahwa *dakwah bil hal* dapat dilakukan dalam lingkup kecil seperti dilingkungan keluarga yang mengedepankan nilai-nilai Islami dan menghormati satu sama lain.



## **B. Saran**

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti untuk lebih memahami konsep *dakwah bil hal*, peneliti menyarankan beberapa cara agar *dakwah bil hal* dalam sebuah film dapat dijalankan sesuai dengan implementasi di kehidupan sehari-hari .

1. Pengambilan gambar pada film rasanya kurang menggunakan teknik simatografi, sehingga beberapa angle gambar kurang tepat.
2. Dialog yang disajikan dan adegan ditampilkan antar pemain kurang mendalam, sehingga harus mengerti dan menkonsep betul apa makna dari balik pesan yang ingin disampaikan.
3. Penulisan skenario yang tidak terlalu rumit namun dalam film harus mampu mempertegas apa yang menjadi premis, sehingga penonton dapat mengerti dan memahami inti dari alur cerita.

## DAFTAR PUSTAKA

### BUKU

- Abdullah, Yatimin. (2006). Studi Akhlak dalam Perspektif Al-Qur'an. Yogyakarta: UIN Suka.
- Abdullah, M. Qadaruddin (2019). Pengantar Ilmu Dakwah. Pasuruan: Qiara Media.
- Al-Malakky, E. (2004). Remaja Doyan Nonton. Bandung: DAR! Mizan.
- Alwy, Susanti (2010). Dasar-dasar Ilmu Dakwah. Surabaya: Alpha.
- Ambarini & Nazla Maharani Umayu (2012). Semiotika: Teori dan Aplikasi pada Karya Sastra. Semarang: IKIP PGRI SEMARANG PRESS.
- Amin, Samsul Munir (2009). Ilmu Dakwah. Jakarta: Amzah.
- Arsyad, Azhar (2005). Media Pembelajaran. Jakarta: Grafindo Persada.
- Azis, Ali (2009). Ilmu Dakwah. Jakarta: Kencana.
- Arsyad, Azhar. 2005. Media Pembelajaran. Jakarta: Grafindo Persada
- Flew, Terry (2005). New Media. Oxford: University Press.
- Bachtiar, Wardi (1997). Metodologi Penelitian Ilmu Dakwah. Jakarta: Logos.
- Danesi, Marcel (2011). Pesan, Tanda, dan Makna. Yogyakarta: JALASUTRA.
- Elvinaro (2007). Komunikasi Massa Suatu Pengantar. Bandung: Simbosa Rekatama Media.
- Effendy, Heru (2009). Mari Membuat Film: Panduan Menjadi Produser. Jakarta: PT. Gelora Aksara Pratama.
- Faizal. *Dakwah bil hal* Dalam Prespektif Al-Qur'an, Jurnal Dakwah dan Pengembangan Komunitas, Vol. 7, No. 2. Juli 2013.
- Hasan, Mohammad (2013). Metodologi dan Pengembangan Ilmu Dakwah. Surabaya: Pena Salsabila.

- Irawanto, Budi (1999). Film Ideologi Militer. Yogyakarta:Media Persindo.
- Kristanto, J.B. (2004). Nonton Film Nonton Indonesia. Jakarta:Kompas Gramedia.
- Kurniati, Desak Putu Yuli (2016). Modul Komunikasi Verbal dan Non Verbal. Denpasar:Universitas Undaya.
- Kurniati, Nia (2000). Komunikasi Massa. Bandung:PT. Citra Aditya Bakti.
- Mamik (2015). Metodologi Kualitatif. Sidoarjo:Zifatama Publisher.
- Mulyana, Deddy (2018). Ilmu Komunikasi Suatu Pengantar. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Muis, Andi Abdul (2001). Komunikasi Islam. Bandung: Remaja Rosda Karya.
- Nurdin, Usman (2002). Konteks Implementasi Berbasis Kurikulum. Jakarta:PT. Reja Grafindo Persada.
- Ridla, M. Rosyid, dkk. (2017). Pengantar Ilmu Dakwah: Sejarah, Perspektif dan Ruang Lingkup. Yogyakarta:Samudra Biru
- Sanwar, M. Aminuddin. 2009. Ilmu Dakwah Suatu Pengantar Studi. Semarang: Gunungjati.
- Setiawan, Guntur (2004). Implementasi Dalam Birokrasi Pembangunan. Bandung:PT. Remaja Rosdakarya.
- Siyoto, Sandu & M. Ali Sodik (2015). Dasar Metodologi Penelitian. Yogyakarta:Literasi Media Publishing.
- Sobur, Alex (2002). Analisis Teks Media:Suatu Pengantar Untuk Analisis Wacana, Analisis Semiotik, dan Analisis Framing. Bandung:Remaja Rosdakarya.
- Suparta Munzier, Hefni Harjani. 2009. Metode Dakwah Edisi Revisi Cetakan ke Tiga, Jakarta: Fajar Interpretama Offset.
- Winarno, Budi (2014). Kebijakan Publik Teori, Proses, dan Studi Kasus. Jakarta:CAPS Center Of Academic Publishing Service.

## **JURNAL**

- Alimuddin, Nurwahidah (2007). "Konsep Dakwah Dalam Islam". Jurnal Hunafa. Vol. 4, No. 1.
- Aliyudin (2016). "Dakwah Bi Al-Hal dalam Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat". Jurnal Anida. Vol. 15, No. 2.
- Ghafur, Waryono A. (2014). "Dakwah Bil-Hikmah di Era Informasi dan Globalisasi Berdakwah di Masyarakat Baru". Jurnal Ilmu Dakwah. Vol. 34, No. 2.
- Hakim, Rahmad (2017). "*Dakwah bil hal*: Implementasi Nilai Amanah dalam Organisasi Pengelola Zakat untuk Mengurangi Kesenjangan dan Kemiskinan". Jurnal IQTISHOIDA. Vol. 2, No. 2.
- Kusumawati, Tri Indah (2016). "Komunikasi Verbal dan Non verbal". Jurnal Al-Irsyad: Jurnal Pendidikan dan Konseling. Vol. 6, No. 2.
- Mayangky, Nissa A., dkk. (2019). "Pengaruh Rating Film Terhadap Jumlah Audience Yang Menonton Film". Jurnal IJSE (Indonesian Journal on Software Engineering). Vol. 5, No. 2.
- Masdar F. Mas'udi, 1987, "Mukaddimah:Dakwah, Membela Kepentingan Siapa ?", dalam Majalah Pesantren, No. 4 Vol. IV, Jakarta:P3M
- Mudjiono, Yoyon (2011). "Kajian Semiotika dalam Film". Jurnal Ilmu Komunikasi. Vol. 1, No. 1.
- Rakhmawati, Istina (2013). "Potret Dakwah di Tengah Era Globalisasi dan Perkembangan Zaman". Jurnal At-Tabsyir, Jurnal Komunikasi Penyiaran Islam. Vol. 1, No. 1.
- Sagir, Akhmad (2015). "Dakwah Bil-Hal: Prospek dan Tantangan Da'i". Jurnal Ilmu Dakwah. Vol. 14, No. 27.

Samsudin & Aziz Fatahillah (2019). “Dinamika Dakwah Di Indonesia Abad 21: Eranya Kolaborasi Atau Kompetisi?”. Jurnal MD: Membangun Profesionalisme Manajemen Dakwah. Vol. 5, No. 1.

Suisyanto. (2002) “*Dakwah bil hal*: Suatu Upaya Menumbuhkan Kesadaran dan Mengembangkan Kemampuan Jama’ah”, Aplikasia; Jurnal Aplikasi Ilmu-ilmu Agama, Vol. 3, No.2

Wicaksono, Wilibrordus Megandika & Wiwik Novianti (2021). “Komunikasi verbal dan Non Verbal dalam Pembentukan Konsep Diri Anak Panti Asuhan Bunda Serayu”. Jurnal Simbolika. Vol. 7, No. 2.

Wijayani, Q. N. (2022). Aplikasi Model Komunikasi Berlo dalam Komunikasi Pemasaran PT. Lion Wings Indonesia. *Jurnal Komunikasi*, 16(1), 101-120.

#### **MAJALAH**

Masdar F. Mas'udi (1987). “Mukaddimah: Dakwah, Membela Kepentingan Siapa?”. dalam Majalah Pesantren. Vol. 4, No. 4, Jakarta:P3M.

#### **INTERNET**

Saiful Mujani (2020). “67 Persen Anak Muda Indonesia Menonton Film Nasional dan Hanya 55 Persen Menonton Film Asing”.

<https://saifulmujani.com/67-persen-anak-muda-indonesia-menonton-film-nasional-dan-hanya-55-persen-menonton-film-asing/>, diakses pada 14 Februari 2021, 09.45 WIB.

Melvina Tionardus (2020). “Corona Masih Mewabah, Bioskop di Indonesia Perpanjang Masa Penutupan”.

<https://www.kompas.com/hype/read/2020/04/06/152405466/corona-masih-mewabah-bioskop-di-indonesia-perpanjang-masa-penutupan>, diakses pada 14 Februari 2021, 09.57 WIB.

Dini Nur Asih (2020). “Bioskop Tutup, Streaming Film akan Tumbuh Kala Pandemi”.

<https://www.cnnindonesia.com/teknologi/20200702074618-185-519838/bioskop-tutup-streaming-film-akan-tumbuh-kala-pandemi>, diakses pada 14 Februari 2021, 10.44 WIB.

Redaksi Sudut Keluarga (2017). “Cara Menjadi Orang Tua Yang Baik”

<http://pkbmdaring.kemdikbud.go.id/suka/content/read/artikel/15/cara-menjadi-orang-tua-yang-baik>, diakses pada 23 Februari 2021, 21.50 WIB.

#### **DATA**

Pangestu, A. S., Jumhur, H. M., & Hum, M. (2018). “Pengaruh Rating Imdb Terhadap Keputusan Menonton Film Game Of Thrones Di Kota Bandung Tahun 2018 Impact Of Imdb Rating On The Decision To Watch Game Of Thrones Film In Bandung City In 2018”. Vol. 5, No. 3, 3253-3258.

Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional. (2008). KBBI (Kamus Besar Bahasa Indonesia). Jakarta: Balai Pustaka.